



RELASI MAKNA VERBA *TSUKAU*, *MOCHIIRU*, DAN *RIYOUSURU*

DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

日本語の動詞 「使う」「用いる」「利用する」の意味関係

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana Program

S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Feby Alexander

13050112140074

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

RELASI MAKNA VERBA *TSUKAU*, *MOCHIIRU*, DAN *RIYOUSURU*

DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

日本語の動詞 「使う」「用いる」「利用する」の意味関係

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana Program

S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Feby Alexander

NIM 13050112140074

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi apabila terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 19 Januari 2017

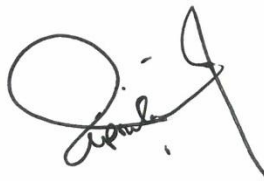
Penulis,

Feby Alexander

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elizabeth Ika Hesti ANR', written over a faint circular stamp.

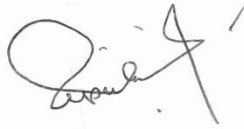
Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M. Hum
NIP 197504182003122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Relasi Makna Verba *Tsukau*, *Mochiiru*, dan *Riyousuru* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 19 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi

Ketua



Elizabeth IHANR, S.S., M. Hum

NIP 197504182003122001

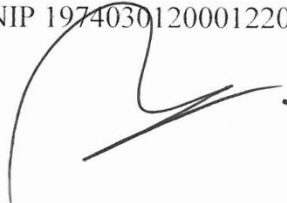
Anggota I



S.I Trahutami, S.S., M.Hum

NIP 197403012000122001

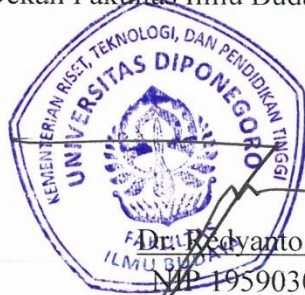
Anggota II



Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum

NIK 19860909012015012028

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M. Hum.

NIP 195903071986031002

MOTTO

“Sukses tidak datang dari apa yang diberikan oleh orang lain, tapi datang dari keyakinan dan kerja keras kita sendiri.”

–Mario Teguh–

“Hidup mungkin penuh dengan masalah. Tapi selama kamu memberikan yang terbaik dan terus berdoa, segalanya akan indah pada waktunya.”

–Merry Riana–

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.”

–Winston Churchill–

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.”

–BJ Habibie–

“Hiduplah seolah-olah anda ingin mati besok. Belajarlh seolah-olah anda ingin hidup selamanya.

–Mahatma Gandhi–

PERSEMBAHAN

Lots of love, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- 1) Allah SWT yang telah memberikan jalan kemudahan dan kelancaran penulis selama proses pengerjaan skripsi. Alhamdulillah, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur, terharu serta bangga.
- 2) Ayah, Ibu, Kakak, seluruh keluarga penulis yang telah mendoakan, mensupport, dan memberikan motivasi yang begitu berharga kepada penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
- 3) Dosen pembimbing penulis yakni Eliz Sensei, terimakasih banyak untuk arahan, saran, dan dukungannya selama proses pengerjaan skripsi. Hontou ni Arigatou Gozaimasu Sensei.
- 4) Seluruh sahabat GK (Goyang Karawang) yaitu Atin, Ikkal, Riri, Yuni, Lusi, Abu, dan Obel yang selama ini sudah mensupport dan memberi semangat penulis dalam pengerjaan skripsi. Terimakasih telah menjadi keluarga kedua bagi penulis untuk berbagi cerita, canda tawa, dan keluh kesah bersama saat berada di kampung halaman.
- 5) Keluarga BEM FIB Undip Departemen Ekonomi dan Bisnis yakni Rizky, Amanda, Lona, Adinda, Mbak Winda, Mbak Gani, Mbak Arum, Mbak Wuri, dkk. Terimakasih atas saran, masukan, motivasi, candaan, serta support dari kalian. Sangat membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi.

- 6) Keluarga “AIESEC BD Event” yakni Dedy, Andi, Asih, Bebe, Sarah, Fini, dan Pf. Terimakasih banyak telah memberikan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsinya. Terimakasih sudah berproses bersama di suatu project.
- 7) Seluruh sahabat kos “Bujang Wisma 55” terutama Mas Agung, Ryan, Adit, Dino, dan Yanter. Terimakasih banyak untuk kebersamaannya.
- 8) Seluruh sahabat DVG (Dimas Volunteer Group) yang telah memberikan semangatnya secara langsung atau tidak langsung kepada penulis. Dengan adanya kalian, penulis sangat senang bisa mempunyai sahabat seperti kalian.
- 9) Seluruh keluarga KKN desa gunung gempol. Dengan adanya kalian, penulis menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi. Kehadiran kalian sudah seperti keluarga baru bagi penulis.
- 10) Keluarga forsmaka terutama untuk angkatan 2012. Terimakasih untuk kumpul, acara, dan karaokean bersamanya. We’re SOLID ! Hatur Nuhun.
- 11) Aji, Hendra, Imam, Febri, Akmal, Rissa, Musliha, Claudia, Yoko, Ifka, dan semua teman S1 Sastra Jepang Angkatan 2012 yang secara langsung atau tidak langsung telah banyak memberikan saran, dukungan, dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi. Terimakasih banyak untuk sharing-sharingnya.
- 12) Banyak rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis hanya dapat menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya. Keep on fire !

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil 'alamin...

Penulis memanjatkan puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana pada program strata I Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi yang berjudul “*Relasi Makna Verba Tsukau, Mochiiru, dan Riyousuru Dalam Kalimat Bahasa Jepang*” ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan kepada penulis, kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak luput dari berbagai pihak yang telah membantu penulis secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Universitas Diponegoro dan sekaligus dosen pembimbing I penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, arahan, saran, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum selaku Dosen Wali Akademik Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

4. Seluruh Dosen Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini. Jasa yang tidak ternilai dari sensei-sensei tidak akan penulis lupakan.
5. Ayah, Ibu, dan kakak tercinta serta saudara-saudara tersayang. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan selama ini. Doa dan dukungan kalian tidak dapat digantikan oleh apapun.
6. Teman-teman Sastra dan Bahasa Jepang angkatan 2012 yang telah banyak melewati suka duka bersama selama perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan yang luar biasa dari kalian semua selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Januari 2017

Penulis

Feby Alexander

DAFTAR ISI

PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Ruang Lingkup.....	4
1.4 Metode Penelitian.....	4
1.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	5
1.4.2 Metode Analisis Data.....	6
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	10

2.2.1 Semantik.....	10
2.2.2 Makna.....	11
2.2.3 Relasi Makna.....	13
2.2.4 Sinonim.....	14
2.2.5 Kelas Kata.....	17
2.2.5.1 Nomina.....	18
2.2.5.2 Verba.....	20
2.2.6 Verba <i>Tsukau</i> , <i>Mochiiru</i> , dan <i>Riyousuru</i>	20
2.2.6.1 Verba <i>Tsukau</i>	21
2.2.6.2 Verba <i>Mochiiru</i>	25
2.2.6.3 Verba <i>Riyousuru</i>	27

BAB III RELASI MAKNA VERBA *TSUKAU*, *MOCHIIRU*, DAN *RIYOUSURU* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

3.1 Verba <i>Tsukau</i>	29
3.1.1 <i>Tsukau</i> bermakna ‘memfungsikan benda atau barang untuk suatu hal’.....	29
3.1.2 <i>Tsukau</i> bermakna ‘mempekerjakan orang untuk suatu hal’.....	32
3.1.3 <i>Tsukau</i> bermakna ‘memberikan peranan kepada orang atau benda untuk melakukan suatu peranan’.....	34
3.1.4 <i>Tsukau</i> bermakna ‘menggunakan bahasa, keterampilan, atau keahlian,’.....	36
3.1.5 <i>Tsukau</i> bermakna ‘menghabiskan uang atau waktu’.....	38
3.1.6 <i>Tsukau</i> bermakna ‘mempergunakan suatu cara’.....	40
3.1.7 <i>Tsukau</i> bermakna ‘menyatakan suatu ungkapan idiomatik’.....	41

3.2 Verba <i>Mochiiru</i>	43
3.2.1 <i>Mochiiru</i> bermakna ‘memanfaatkan sesuatu untuk suatu hal’.....	43
3.2.2 <i>Mochiiru</i> bermakna ‘memanfaatkan pikiran, pendapat, cara, atau orang’.....	45
3.2.3 <i>Mochiiru</i> bermakna ‘mempekerjakan orang untuk suatu hal’.....	48
3.3 Verba <i>Riyousuru</i>	49
3.3.1 <i>Riyousuru</i> bermakna ‘menggunakan sesuatu supaya bermanfaat’...	49
3.3.2 <i>Riyousuru</i> bermakna ‘menggunakan sesuatu dengan cara yang berbeda dari maksud semula’.....	52
3.4 Relasi Makna Verba <i>Tsukau</i> , <i>Mochiiru</i> , dan <i>Riyousuru</i>	54
3.4.1 Substitusi antara Verba <i>Tsukau</i> dan <i>Mochiiru</i>	54
3.4.2 Substitusi antara Verba <i>Tsukau</i> dan <i>Riyousuru</i>	56
3.4.3 Substitusi antara Verba <i>Mochiiru</i> dan <i>Riyousuru</i>	59
3.5 Rekapitulasi Persamaan dan Perbedaan Verba <i>Tsukau</i> , <i>Mochiiru</i> , dan <i>Riyousuru</i>	61
BAB IV PENUTUP	
4.1 Simpulan.....	64
4.2 Saran.....	66
要旨.....	67
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74
BIODATA PENULIS	78

DAFTAR SINGKATAN

Par : Partikel

Kop : Kopula

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Makna Verba <i>Tsukau</i> , <i>Mochiiru</i> , dan <i>Riyousuru</i>	61
Tabel 2. Penggunaan Verba <i>Tsukau</i> , <i>Mochiiru</i> , dan <i>Riyousuru</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

Data Verba <i>Tsukau</i>	74
Data Verba <i>Mochiiru</i>	76
Data Verba <i>Riyousuru</i>	77

INTISARI

Alexander, Feby. 2017. “Relasi Makna Verba *Tsukau*, *Mochiiru*, dan *Riyousuru* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi S1 Sastra Jepang. Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Elizabeth Ika Hesti, ANR, SS, M.Hum.

Skripsi ini membahas “Relasi Makna Verba *Tsukau*, *Mochiiru*, dan *Riyousuru* dalam Kalimat Bahasa Jepang.” Penulis membahas judul tersebut dalam skripsi karena verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* memiliki makna yang sama yaitu menggunakan atau memakai dalam bahasa Indonesia sehingga penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan ketiga verba tersebut. Selain itu, penulis mencoba melakukan sebuah analisis substitusi untuk mengetahui relasi makna dari ketiga verba tersebut dengan mensubstitusi satu sama lain dalam kalimat.

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan data, menganalisis data, kemudian mempresentasikan data secara deskriptif.

Verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* sama-sama memiliki makna memanfaatkan benda atau barang untuk suatu hal. Adanya kesamaan makna yang dimiliki ketiga verba tersebut membuatnya dapat saling menggantikan satu sama lain dalam kalimat. Adanya kesamaan makna dari ketiga verba tersebut juga berarti ketiganya termasuk ke dalam relasi makna sinonim. Selain itu, adanya perbedaan makna antara verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* membuat ketiga verba tersebut tidak dapat saling menggantikan satu sama lain dalam kalimat.

Kata Kunci: Verba, *Tsukau*, *Mochiiru*, *Riyousuru*, Sinonim

ABSTRACT

Alexander, Feby. 2017. "Relation Meaning of Verb *Tsukau*, *Mochiiru*, and *Riyousuru* in Japanese Sentences". Thesis, Departement of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University. The Advisor Elizabeth Ika Hesti, ANR, SS, M.Hum.

This thesis discusses "Relation Meaning of Verb *Tsukau*, *Mochiiru*, and *Riyousuru* in Japanese Sentences". The writer discussed the title for thesis because of the verb *tsukau*, *mochiiru*, and *riyousuru* has the similar meaning in Indonesian are 'menggunakan or memakai' so the writer do the research to find out how the similarities and the differences among those verbs. Furthermore, the writer tries to do a substitution analysis to find out the relation meaning of those verbs with substitute each other in sentences.

The first step taken by the writer was collecting the data, analyzed data, then presented descriptively.

The verb *tsukau*, *mochiiru*, and *riyousuru* has the similar meaning which it is to utilize thing or goods for one thing. The similarities of those verbs make it is interchangeable. It also means those verbs can categorize the relation meaning to be synonym. Furthermore, the differences meaning among the verb *tsukau*, *mochiiru*, and *riyosuru* make those verbs can not be substituted each other in sentences.

Keywords: Verb, *Tsukau*, *Mochiiru*, *Riyousuru*, Synonym

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari bahasa karena bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia untuk menyampaikan ide, pemikiran, gagasan serta perasaan kepada orang lain. Pada saat manusia mulai mengkomunikasikan bahasa, tanpa disadari mereka telah menyampaikan makna dari maksud atau tujuan secara langsung atau tidak langsung. Makna yang disampaikan akan baik apabila seseorang dapat mengekspresikan kata-katanya agar diterima dan dipahami oleh orang lain. Setiap kata dalam pembelajaran bahasa ada yang mempunyai kesamaan atau kemiripan makna dengan kata yang lainnya. Hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi para pembelajar bahasa untuk memahaminya, terutama ketika pembelajar bahasa merangkai kata yang mempunyai kemiripan makna dengan kata lainnya menjadi suatu kalimat.

Makna yang dikaji dalam ilmu linguistik disebut semantik. Semantik adalah cabang linguistik yang bertugas menelaah makna kata, bagaimana mula bukannya, bagaimana perkembangannya, dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa (Mulyono, 1964: 1). Makna sangat penting dipelajari oleh pembelajar bahasa maupun masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari. Makna tidak saja dipelajari dalam

bahasa Indonesia melainkan dalam bahasa lainnya seperti bahasa Jepang. Makna dapat dikaji dari berbagai jenis atau kelas kata yang salah satunya adalah verba.

Verba atau dalam gramatika bahasa Jepang disebut *doushi* merupakan kata kerja untuk menyatakan suatu aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu (Sudjianto, 2004: 149). Di dalam suatu kalimat, verba dapat mengalami perubahan bentuk (*katsuyou*) dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura dalam Sudjianto, 1992: 158). Verba yang dalam bahasa Jepang termasuk kelas kata ini dapat memiliki kemiripan makna dengan verba lainnya. Misalnya verba *tsukau* dan *mochiiru* yang dalam bahasa Indonesia sama-sama bermakna ‘menggunakan.’

Sama seperti dalam bahasa Indonesia, pada bahasa Jepang juga banyak ditemukan kata-kata yang memiliki kemiripan makna atau sinonim seperti pada verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* yang apabila dipadankan dalam bahasa Indonesia sama-sama memiliki makna ‘menggunakan atau memakai.’ Walaupun ketiga verba tersebut memiliki makna yang sama, apabila penggunaannya tidak tepat dalam suatu kalimat, hal tersebut akan menimbulkan kesalahan dalam penggunaan. Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* :

- 1 通学にタクシーを使う。 (Koizumi,1989: 313)
Tsuugaku /ni /takushii/wo/ tsukau.
 Pergi sekolah/par/taksi /par/**menggunakan**.
 ‘Pergi sekolah **menggunakan** taksi.’

- 2 消毒に アルコールを用いる。 (Kikuo, 1988 : 1108)
Shoudoku/ni/ arukouru/wo/ mochiiru.
 Sterilisasi/par/alkohol/ par/**menggunakan**
 ‘**Menggunakan** alkohol untuk sterilisasi (pembasmian kuman).’
- 3 余暇を有効に利用する。 (Kikuo,1988 : 933)
Yoka/ wo/yuukou/ ni/ riyousuru
 Waktu/par/kegunaan/par/menggunakan
 ‘**Menggunakan** waktu sebaik-baiknya’

Dari ketiga contoh kalimat diatas verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* sama-sama memiliki makna ‘menggunakan.’ Kemiripan makna yang dimiliki ketiga verba tersebut memungkinkan ketiganya dapat saling menggantikan (bersubstitusi) dalam kalimat. Namun meskipun verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* memiliki kemiripan makna, penggunaannya tidak selalu dapat saling menggantikan sesuai dengan konteks kalimatnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti relasi makna ketiga verba tersebut untuk mengetahui apakah ketiganya dapat saling menggantikan (substitusi) atau tidak dalam suatu kalimat.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah makna yang terkandung pada verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* dalam kalimat bahasa Jepang ?
2. Apakah persamaan dan perbedaan verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* dalam bahasa Jepang ?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui makna yang terkandung pada verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* dalam bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan judul penelitian yang dibahas penulis, maka penulis membatasi permasalahan *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* dengan memfokuskan pada kajian semantik yaitu pada makna yang terkandung dalam ketiga kata tersebut. Penulis lebih menekankan pada penjelasan makna yang terkandung dalam kalimat dan relasi kesamaan makna yaitu sinonim untuk memperoleh persamaan, perbedaan, serta relasi pada ketiga kata tersebut. Sumber data yang ditentukan sebagai data primer diambil dari surat kabar *Asahi Shinbun*, situs web www.yomiuri.jp, dan www.weblio.jp. Data sekunder diambil dari majalah *Orenji Peeji*, www.aozora.gr.jp, dan www.alc.co.jp.

1.4 Metode Penelitian

Kedua istilah yakni “metode” dan “teknik” digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Keduanya

adalah “cara” dalam suatu upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan; teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Dan sebagai cara, kejelasan atau identitas teknik ditentukan adanya oleh alat yang dipakai.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tuturan (Muhammad, 2010:23). Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti studi kasus, biografi, fenomenologi, analisis teks, dan seterusnya (Muhammad, 2014:30). Pada penelitian kualitatif, penulis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan hasil dari analisis data yang diteliti.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1 Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak (Mastoyo, 2007:15). Pada penelitian ini, penulis menggunakan bahan penelitian berupa data yaitu contoh kalimat yang di ambil dari situs resmi dari internet sebagai data primer yaitu surat kabar *Asahi Shinbun*, www.yomiuri.jp, dan www.weblio.jp. Kemudian data sekunder diambil dari majalah *Orenji Peeji*, www.aozora.gr.jp, dan www.alc.co.jp.

Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya penulis analisis untuk memilih kalimat berdasarkan persamaan dan perbedaan dilihat dari maknanya.

2 Analisis data

Pada tahap ini, penulis menggunakan metode agih sebagai alat penguji bahasanya. Metode agih adalah metode penelitian bahasa yang alat penguji bahasanya berhubungan dan berada di dalam serta merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1993:15). Pada metode ini, penulis menggunakan teknik ganti. Teknik ganti digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti atau unsur ginanti dengan unsur pengganti, khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti atau tataran ginanti. Makin banyak kemungkinan pengganti unsur yang sama dalam berbagai satuan lingual makin tinggi kadar kesamaannya; dan itu berarti makin membentuk kemungkinan bahwa unsur yang saling dapat menggantikan itu dalam kelas – bahkan, super kelas – yang sama.

3 Penyajian hasil analisis data

Pada tahap ini, penulis berupaya menampilkan hasil analisis data dalam wujud “laporan” tertulis akan apa saja yang telah dihasilkan dari kinerja analisis, khususnya kaidah. Hasil analisis data yang dilakukan dengan cara substitusi akan dijelaskan secara ringkas sehingga akan terlihat jelas bagaimana persamaan dan perbedaan makna dari verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Menambah informasi kepada pembaca tentang penggunaan verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* dilihat dari persamaan, perbedaan dan hubungannya dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Menambah wawasan serta pengetahuan kepada pembaca, khususnya pembelajar bahasa Jepang dalam memahami penggunaan verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* dengan baik.
3. Menambah referensi linguistik bahasa Jepang terutama bidang semantik.

1.2 Sistematika Penulisan

Penulisan ini berisi empat bab yang masing-masing bab antara lain sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan ini berisikan latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Berisikan tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis dan landasan teori yang akan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan verba *tsukau*,

mochiiru, dan *riyousuru*. Kerangka teori yang akan dijelaskan pada bab ini antara lain teori semantik, makna, relasi makna, sinonim, kelas kata, nomina, verba, serta makna verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru*.

BAB III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Berupa uraian hasil penelitian penulis dari teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya sehingga nantinya akan diperoleh suatu hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas makna dari verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* dari data yang penulis peroleh berupa kalimat, dan bagaimana relasi makna ketiga verba tersebut serta penggunaannya dalam bahasa Jepang.

BAB IV Simpulan dan Saran

Penulis menyimpulkan secara keseluruhan bagaimana hasil dari penelitiannya dan memberikan saran kepada pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang serupa dengan penelitian penulis telah dilakukan sebelumnya oleh Fina Agustina Amrizani dari Fakultas Sastra Universitas Komputer Indonesia dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Verba *Tsukau* dan *Mochiiru* yang Berarti Menggunakan dalam Kalimat Bahasa Jepang.” Pada penelitiannya, penulis menganalisis persamaan dan perbedaan verba *tsukau* dan *mochiiru* berdasarkan pola kalimat, subjek kalimat, objek kalimat, dan makna serta ragam kalimat. Penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta memaparkan persamaan dan perbedaan makna yang terdapat pada verba *tsukau* dan *mochiiru*. Dari hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa verba *tsukau* dan *mochiiru* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa objek yang digunakan oleh kedua verba tersebut berupa benda konkret dan abstrak. Kemudian perbedaannya adalah verba *tsukau* memiliki makna menggunakan dalam arti menghabiskan atau mengonsumsi sedangkan verba *mochiiru* tidak memiliki makna menghabiskan atau mengonsumsi.

Penelitian lainnya yang serupa juga pernah dilakukan oleh RR. Siti Septianingsih Hapsari dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Perbedaan Fungsi dan Makna Verba *Tsukau* dan *Mochiiru* dalam Majalah *Nipponia*.” Pada penelitiannya, penulis menganalisis fungsi dan makna verba *tsukau* dan verba *mochiiru* untuk

mengetahui apakah keduanya dapat saling bersubstitusi dalam suatu kalimat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan teknik deskriptif sebagai penyajian datanya yaitu dengan memberikan penjabaran-penjabaran dan uraian yang menggunakan kata-kata. Dari hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa tidak semua kalimat yang menggunakan verba *tsukau* dapat diganti oleh verba *mochiiru* yang bermakna sama yaitu “menggunakan.” Bisa atau tidaknya kedua verba ini saling menggantikan ditentukan oleh makna dan konteks pada kalimatnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian ini, penulis menambahkan satu verba yang memiliki kemiripan makna dengan verba yang sudah diteliti yaitu verba *riyousuru*. Selain itu, penulis juga membahas tentang relasi makna dari ketiga verba yaitu *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* yang tidak dibahas sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Hubungan makna dari ketiga verba tersebut membuat penulis tertarik untuk mengetahui apakah ketiga verba tersebut dapat saling menggantikan (substitusi), sehingga penulis mengangkat tema ini sebagai tema dalam skripsi.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Semantik

Menurut Chaer (2009: 2) semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Sejalan dengan pengertian tersebut, Sutedi (2004 : 103) mengartikan semantik atau dalam bahasa Jepang disebut

imiron sebagai salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Semantik memegang peranan penting, karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain hanya untuk menyampaikan suatu makna. Objek kajian semantik dalam bahasa Jepang antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*) antarsatu kata dengan kata yang lainnya, makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa semantik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas makna berupa makna kata, relasi makna, makna frase, dan kalimat dalam bahasa.

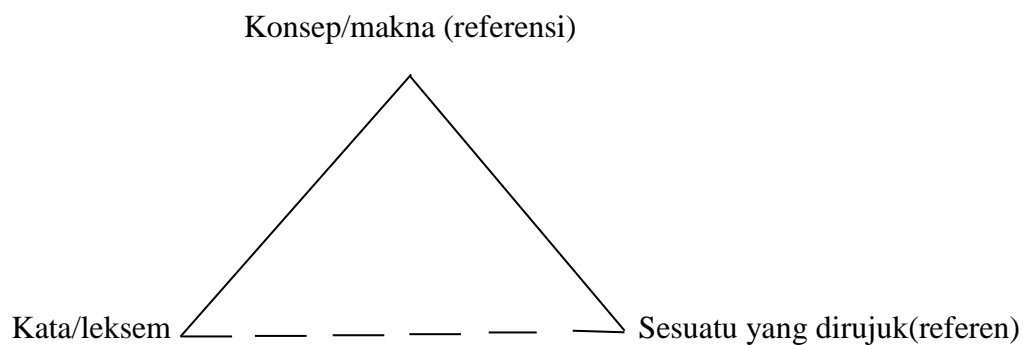
2.2.2 Makna

Makna merupakan unsur yang tidak dapat terpisah dari kajian semantik karena makna adalah objek dari ilmu semantik. Bahasa yang dikomunikasikan oleh seseorang kepada orang lain tidak lain adalah untuk menyampaikan suatu makna. Banyak pakar linguistik yang mendefinisikan mengenai makna, diantaranya pengertian makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 :864) adalah (1) ia memperhatikan – setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno itu; (2) maksud pembicara atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Sementara itu, Bollinger dalam Aminuddin (1981: 108) mengungkapkan bahwa makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Hal lain ditambahkan pula oleh Chaer (2009: 33) yang mengatakan makna adalah unsur dari sebuah kata atau lebih tepat sebagai gejala-dalam-ujaran

(*Utterance-internal-phenomenon*). Maka dari itu, ada prinsip umum dalam semantik yang menyatakan bahwa kalau bentuk (maksudnya bentuk kata atau leksem) berbeda, maka makna pun berbeda, meskipun barangkali perbedaannya itu hanya sedikit.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang berhubungan dengan dunia luar yang bertujuan agar informasi yang disampaikan oleh para pemakai bahasa dapat saling mengerti.

Hubungan antara makna dengan kata atau leksem maupun dengan sesuatu yang dirujuk yang berada di luar bahasa merupakan hubungan referensial. Ketiga hubungan tersebut lebih jelas digambarkan dengan segitiga semantik yang dibuat oleh Richard dan Odgen sebagai berikut (Chaer, 2009: 31) :



Gambar 1. Segitiga Makna Menurut Richard dan Odgen

Pada bagan segitiga di atas, dapat diketahui kata atau leksem mengandung konsep atau makna atau disebut referensi. Referensi bersifat umum; sedangkan sesuatu yang dirujuk atau disebut referen bersifat tertentu (Chaer, 2009: 32).

Dilihat dari jenis maknanya, makna dibagi menjadi makna leksikal dan makna gramatikal.

Makna leksikal

Makna leksikal merupakan makna suatu kata atau leksem tanpa mengalami imbuhan atau afiksasi. Makna leksikal biasanya dapat ditemukan dalam kamus. Menurut Sutedi (2004: 106) makna leksikal atau dalam bahasa Jepang disebut *jishoteki imi* (辞書の意味) atau *goiteki imi* (語彙の意味) adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata.

Makna gramatikal

Makna gramatikal merupakan makna suatu kata atau leksem yang telah mengalami imbuhan atau afiksasi sehingga menimbulkan makna lain. Menurut Sutedi (2004: 107) makna gramatikal atau dalam bahasa Jepang disebut *bunpouteki imi* (文法的意味) adalah makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Makna gramatikal menunjuk pada hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar; misalnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frasa atau klausa (Kridalaksana, 1984: 120).

2.2.3 Relasi Makna

Satuan bahasa dapat memiliki hubungan makna dengan satuan bahasa lainnya. Hubungan makna antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya ini disebut sebagai relasi makna. Terlebih jelas, relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan

bahasa lainnya yang berupa kata, frase, maupun kalimat (Chaer, 2007: 297). Sementara itu, menurut Subroto (2011: 59) mengungkapkan relasi makna berkaitan dengan relasi makna leksikal dimana satuan-satuan leksem dalam sebuah bahasa juga berelasi dalam hal maknanya.

Hubungan atau relasi kemaknaan ini mungkin menyangkut hal kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), ketercakupan makna (hiponimi), kelainan makna (homonimi), kelebihan makna (redundansi), dan sebagainya (Chaer, 2009: 83).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa relasi makna adalah hubungan makna yang terdapat dalam kata/leksem, frase, maupun kalimat dalam bahasa berupa sinonim, antonim, polisemi, dan sebagainya. Pada penelitian ini, penulis meneliti relasi makna pada verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* yang mana ketiganya termasuk relasi makna dalam hal kesamaan makna (sinonim).

2.2.4 Sinonim

Menurut Soedjito (1989: 1) sinonim merupakan dua kata atau lebih yang maknanya (1) sama atau (2) hampir sama (mirip). Disamping itu, Kridalaksana (1984: 179) menyatakan bahwa sinonim (*synonym*) adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain; kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja. Misalnya kata senang, bahagia, dan gembira, ketiga kata tersebut sama-sama memiliki makna yang mirip (bersinonim). Selain itu, Akimoto

dalam buku *Yoku Wakaru Goi* (2002: 112) juga menyatakan bahwa sinonim atau *ruigigo* merupakan kumpulan kata yang mempunyai kemiripan arti atau makna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sinonim merupakan bentuk bahasa yang mempunyai kemiripan atau kesamaan makna. Bentuk bahasa tersebut dapat berupa kata, kelompok kata, atau kalimat.

Akimoto (2002: 112-113) membagi sinonim atau *ruigigo* ke dalam tiga jenis yaitu *dougigo* (同義語), *housetsu kankei* (包撰關係), dan *shisateki tokuchou* (示差的特徴).

(1) *Dougigo* (同義語)

Dougigo merupakan jenis sinonim yang menunjukkan kata yang memiliki arti yang sama atau sepadan. Sinonim ini mempunyai kemiripan secara menyeluruh dilihat dari segi rasa atau nuansa bahasa. Contoh dari *dougigo* biasanya dapat dilihat dari persamaan dengan kata lain yang merupakan terjemahan bahasa asing. Misalnya pada kata *eakon* dan *kuuchou* yang sama-sama mempunyai arti pendingin ruangan.

(2) *Housetsu Kankei* (包撰關係)

Housetsu kankei merupakan jenis sinonim yang menunjukkan kata yang maknanya memiliki cakupan lebih sempit (khusus) dengan kata lainnya yang bersinonim. Misalnya pada kata *chichi* dan *oya* sama-sama memiliki kemiripan makna. Makna *chichi* merupakan makna sempit dari *oya*, artinya *oya* memiliki cakupan makna yang lebih luas dari *chichi* yaitu bisa *chichi* (ayah) atau *haha* (ibu).

(3) *Jisateki Tokuchou* (示差の特徴)

Jisateki tokuchou merupakan jenis sinonim yang menunjukkan kata yang memiliki arti yang sama atau sepadan dengan kata lainnya tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Misalnya pada kata *noboru* dan *agaru* yang sama-sama bermakna naik. Namun kedua kata tersebut dapat berbeda dari penggunaannya.

Sinonim menurut Momiyama dalam Sutedi (2004: 120) dapat diidentifikasi dengan cara sebagai berikut :

- (1) *Chokkanteki* (secara intuitif langsung) bagi para penutur asli dengan berdasarkan pada pengalaman hidupnya. Bagi penutur asli jika mendengar suatu kata, maka secara langsung dapat merasakan bahwa kata tersebut bersinonim atau tidak.
- (2) Beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing, akan menjadi suatu kata, misalnya kata *oriru*, *kudaru*, *sagaru*, dan *furu* dalam bahasa Indonesia bisa dipadankan dengan kata (turun).
- (3) Dapat menduduki posisi yang sama dalam suatu kalimat dengan perbedaan makna yang kecil. Misalnya, pada kalimat (*kaidan o agaru*) dan kalimat (*kaidan o noboru*) sama-sama berarti (menaiki tangga).
- (4) Dalam menegaskan suatu makna, kedua-duanya bisa digunakan secara bersamaan (sekaligus). Misalnya, kata *hikaru* dan *kagayaku* kedua-duanya berarti bersinar, bisa digunakan secara bersamaan seperti pada *hoshi ga hikari kagayaite iru* yang berarti bintang bersinar cemerlang.

Sinonim menurut Sudaryat (2006: 45) dibagi ke dalam tiga jenis yaitu :

(1) Sinonim total-sempurna

Sinonim ini memiliki identitas makna konseptual dan asosiatif yang sama serta dapat saling bertukar dalam semua konteks. Sinonim ini jarang ada sehingga dipakai alasan untuk menolak adanya sinonim.

(2) Sinonim sempurna tantotal

Sinonim ini memiliki identitas makna konseptual dan asosiatif yang sama tetapi tidak dapat saling mengganti dalam semua konteks. Misalnya kata penimbunan dan spekulasi.

(3) Sinonim total tansempurna

Sinonim ini tidak memiliki identitas yang sama tetapi dapat saling mengganti dalam setiap konteks. Misalnya kata bantuan dan pertolongan.

2.2.5 Kelas Kata

Menurut Iori (2000: 340) kelas kata atau dalam bahasa Jepang disebut *hinshi* yaitu :

品詞とは文の中での働きと活用のしかたで分類した語のグループです。
Hinshi adalah kelompok kata yang digolongkan berdasarkan cara penggunaan dan perubahan dalam suatu kalimat.

Dilihat dari cara pembentukannya, Murakami (dalam Sudjianto, 2004: 148) membagi kelas kata ke dalam dua kelompok besar yaitu *jiritsugo* (dapat menjadi *bunsetsu* dengan sendirinya) dan *fuzokugo* (tidak dapat menjadi *bunsetsu* dengan sendirinya). Kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* dibagi menjadi delapan

yaitu *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *keiyoushi* (ajektiva), *keiyoudoushi* (kata ajektiva na), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kandoushi* (interjeksi), sedangkan kelas kata yang termasuk kelompok *fuzokugo* dibagi menjadi dua yaitu *joshi* (partikel) dan *jodoushi* (verba bantu). Terkait dengan penelitian penulis, maka penulis membatasi pembahasan kelas kata yang relevan dengan penelitian penulis yakni kelas kata *meishi* (nomina) dan *doushi* (verba).

2.2.5.1 Nomina

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 966) nomina adalah kelas kata yang dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata tidak. Nomina dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya nomina abstrak dan nomina konkret. Nomina abstrak biasanya berasal dari adjektiva atau verba, yang tidak menunjuk pada sebuah objek tetapi pada suatu kejadian (abstraksi), sedangkan nomina konkret menunjuk pada benda yang berwujud. Sementara itu, nomina atau dalam bahasa Jepang disebut *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi* (Matsuoka, 2000: 342).

Menurut Terada Takanao (1984: 49-51) *meishi* dibagi menjadi lima macam, yaitu :

1. *Futsuu Meishi* (普通名詞)

Nomina ini menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang sifatnya umum. Misalnya *yama* ‘gunung’, *hon* ‘buku’, dan *gakkou* ‘sekolah’.

2. *Koyuu Meishi* (固有名詞)

Nomina ini menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama negara, nama orang, dan sebagainya. Misalnya *Yamato* ‘Yamato’, *chuugoku* ‘Cina’, dan *fujisan* ‘gunung fuji’.

3. *Suushi* (数詞)

Nomina ini menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan, dan sebagainya. Misalnya *ichi* ‘satu’, *mittsu* ‘tiga’, *gohon* ‘lima batang’.

4. *Keishiki Meishi* (形式名詞)

Nomina ini menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina. Misalnya *koto*, *tame*, dan *wake*.

5. *Daimeishi* (代名詞)

Nomina ini merupakan kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat, dan sebagainya. Kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan orang disebut *ninshoo daimeishi* (pronomina persona). Misalnya *watashi* ‘saya’, *anata* ‘kamu’, dan *konokata* ‘orang ini’. Disamping itu, kata-kata yang digunakan

untuk menunjukkan benda, barang, perkara, arah, dan tempat disebut *shiji daimeishi* (pronomina penunjuk). Misalnya *kore* ‘ini’, dan *koko* ‘disini’.

2.2.5.2 Verba

Verba atau kata kerja merupakan kata yang memerlukan suatu tindakan atau aktivitas. Sebagaimana pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1546) yang menyatakan bahwa verba menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan. Kelas kata ini digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu (Sudjianto, 2004: 149). Verba dalam bahasa Jepang disebut *doushi*. Menurut Iori, *et al.* (2000 : 364) *doushi* ialah :

動詞は格助詞を伴った名詞句（補語と言います）と共に用いられ文の中核である出来事を表します。

Verba adalah frasa nominal yang disertai dengan partikel kasus (disebut sebagai pelengkap) yang digunakan dalam kalimat untuk mewakili inti dari suatu peristiwa atau kejadian.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan verba atau *doushi* digunakan untuk menyatakan pergerakan berupa suatu aktivitas, keberadaan, proses dan keadaan sesuatu.

2.2.6 Verba *Tsukau*, *Mochiiru*, dan *Riyousuru*

Verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* merupakan verba bersinonim yang apabila dipadankan dalam bahasa Indonesia memiliki padanan arti menggunakan. Hal tersebut dibuktikan dari makna leksikal verba *tsukau*, *mochiiru* dan *riyousuru* yang sama-sama memiliki makna menggunakan atau memakai. Makna menggunakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) adalah memakai

(alat, perkakas), mengambil manfaatnya, dan melakukan sesuatu dengan. Sementara itu, makna memakai adalah mengenakan, menggunakan atau mempergunakan, mematuhi atau mengindahkan, memerlukan atau menghabiskan, naik atau menumpang, mempekerjakan, serta mengikuti. Berdasarkan hipotesa penulis, verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* termasuk ke dalam verba bersinonim sempurna total karena ketiga verba tersebut memiliki identitas makna yang sama dan tidak semuanya dapat saling menggantikan tetapi apakah ketiganya dapat saling menggantikan satu sama lain dalam semua konteks, hal tersebut akan di uji kebenarannya dalam bab tiga.

2.2.6.1 Makna Verba *Tsukau*

Menurut Koizumi (1989: 313) verba *tsukau* mempunyai lima makna yaitu memanfaatkan atau memfungsikan benda atau barang untuk suatu hal, menyuruh bekerja orang atau mempekerjakan orang untuk suatu hal, memberikan peranan kepada orang atau benda untuk melakukan suatu peranan, menggunakan bahasa, keterampilan, atau keahlian, dan menghabiskan uang atau waktu.

Pengertian tersebut dikuatkan oleh Kikuo (1988: 1254-1255) bahwa verba *tsukau* mempunyai tiga makna yaitu mempergunakan barang atau orang untuk suatu tujuan dalam arti khusus mempergunakan fungsi atau kemampuan yang dimiliki benda tersebut, menghabiskan barang, uang, atau waktu dan sebagainya, serta mempergunakan suatu cara atau mempergunakan kata-kata.

Selain itu, menurut Morita (1962: 624) verba *tsukau* mempunyai dua makna yaitu memfungsikan benda atau barang atau mempekerjakan orang, dan

menyatakan suatu ungkapan idiomatik. Berikut contoh kalimat yang terdapat verba *tsukau* :

1. *Tsukau* yang menyatakan makna memanfaatkan atau memfungsikan benda atau barang untuk suatu hal.

- (1) この会社は給料計算にコンピュータを使う。 (Koizumi, 1989: 313)
Kono /kaisha /wa /kyuuryou /keisan /ni /konpyuuta /wo /tsukau.
 Ini /perusahaan /par /gaji /perhitungan /par /komputer /par /menggunakan.
 ‘Perusahaan ini menggunakan komputer untuk perhitungan gaji.’

Pada kalimat (1) di atas menjelaskan tentang perusahaan tersebut yang memfungsikan komputer untuk perhitungan gaji. Dengan kata lain, komputer tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan tersebut untuk perhitungan gaji. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa *tsukau* digunakan untuk memanfaatkan atau memfungsikan benda atau barang untuk suatu hal.

2. *Tsukau* yang menyatakan makna menyuruh bekerja orang atau mempekerjakan orang untuk suatu hal.

- (2) この会社は従業員を300人使っている。 (Koizumi, 1989: 313)
Kono /kaisha /wa /juugyoin /wo /sanbyakunin /tsukatteiru.
 Ini /perusahaan /par /karyawan /par /tiga ratus orang /menggunakan.
 ‘Perusahaan ini mempekerjakan tiga ratus orang karyawan.’

Pada kalimat (2) di atas menjelaskan tentang perusahaan tersebut menggunakan tiga ratus orang karyawan untuk bekerja. Dengan kata lain, perusahaan tersebut mempekerjakan tiga ratus orang karyawan. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa *tsukau* digunakan untuk mempekerjakan orang untuk suatu hal.

3. *Tsukau* yang menyatakan makna memberikan peranan kepada orang atau benda, kemudian menyuruh orang atau benda untuk melakukan suatu peranan.

- (3) 教授は学生を助手に使った。 (Koizumi, 1989: 313)
Kyouju /wa /gakusei /wo /joshu /ni /tsukatta.
 Profesor /par /murid /par /asisten /par /menggunakan.
 ‘Profesor mempekerjakan muridnya sebagai asisten.’

Pada kalimat (3) di atas menjelaskan tentang seorang profesor yang memberikan peranan kepada muridnya untuk menjadi asistennya dalam bekerja. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa *tsukau* digunakan untuk memberikan peranan kepada orang atau benda untuk melakukan peranannya.

4. *Tsukau* yang menyatakan makna menggunakan bahasa, keterampilan, atau keahlian.

- (4) 父は取引に英語を使う。 (Koizumi, 1989:313)
Chichi /wa /torihiki /ni /eigo /wo /tsukau.
 Ayah /par /transaksi/par /bahasa inggris /par /menggunakan.
 ‘Ayah saya menggunakan bahasa inggris untuk melakukan transaksi.’

- (5) その男は魔法 [手品] を使う。 (Koizumi, 1989: 313)
Sono /otoko /wa /mahou /tejina /wo /tsukau.
 Itu /laki-laki /par /ilmu sihir /sulap /par /menggunakan.
 ‘Laki-laki itu menggunakan ilmu sihir (sulap).’

Pada kalimat (4) di atas menjelaskan tentang ayah dari si pembicara yang menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa yang digunakan untuk melakukan transaksi dengan orang lain. Kemudian pada kalimat (5) di atas menjelaskan tentang laki-laki tersebut menggunakan suatu keterampilan yaitu ilmu sihir (sulap). Dari kedua kalimat di atas, diketahui bahwa *tsukau* digunakan untuk menggunakan suatu bahasa, keterampilan, atau keahlian.

5. *Tsukau* yang menyatakan makna menghabiskan uang atau waktu.

- (6) 料理に時間をたっぷり使う。 (Koizumi, 1989: 313)
Ryouri /ni /jikan /wo /tappuri /tsukau.
 Masakan /par /waktu /par /banyak /menggunakan.
 ‘Menghabiskan banyak waktu untuk memasak.’

Pada kalimat (6) di atas menjelaskan tentang pembicara yang banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan memasak. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa *tsukau* digunakan untuk menghabiskan uang atau waktu.

6. *Tsukau* yang menyatakan makna mempergunakan suatu cara.

Contoh :

- (7) わいろを使う。 (Kikuo, 1988: 1255)
Wairo /wo /tsukau.
 Uang sogokan /par /menggunakan.
 ‘Mempergunakan uang sogokan.’

Pada kalimat (7) di atas menjelaskan tentang suatu cara yang digunakan oleh seseorang adalah dengan cara menggunakan uang sogokan. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa *tsukau* digunakan untuk mempergunakan suatu cara.

7. *Tsukau* yang menyatakan suatu ungkapan idiomatik.

Contoh :

- (8) おべんとうを使う。 (Morita, 1962: 624)
Obentou /wo /tsukau.
 Bekal makanan /par /menggunakan.
 ‘Menggunakan bekal makanan = makan.’

Pada kalimat (8) di atas, secara leksikal kalimat *obentou o tsukau* memiliki makna ‘menggunakan bekal makanan.’ Namun secara idiomatikal memiliki makna ‘makan’ sehingga kalimat (13) di atas memiliki makna makan. Dari

kalimat di atas, diketahui bahwa *tsukau* digunakan untuk menyatakan suatu ungkapan idiomatik atau makna baru yang muncul dari gabungan dua kata atau lebih.

2.2.6.2 Makna Verba *Mochiiru*

Menurut Koizumi (1989 : 506) verba *mochiiru* mempunyai dua makna yaitu menggunakan sesuatu untuk melakukan suatu hal atau memanfaatkan sesuatu, dan menggunakan pikiran, pendapat, cara, atau orang untuk suatu hal.

Pengertian tersebut dikuatkan oleh Kikuo (1988: 1254-1255) bahwa verba *mochiiru* mempunyai dua makna yaitu memanfaatkan bahan, jalan, cara dan sebagainya dan memanfaatkan atau memasukkan pikiran orang dan sebagainya.

Selain itu, menurut Morita (1962: 1021) verba *mochiiru* mempunyai tiga makna yaitu menggunakan atau membuat sesuatu bermanfaat, mengambil sesuatu sebagai suatu hal yang baik, dan menggunakan orang untuk suatu pekerjaan.

Berikut contoh kalimat yang terdapat verba *mochiiru* :

(1) *Mochiiru* yang menyatakan makna memanfaatkan sesuatu untuk suatu hal.

- (9) セーターの洗濯に中性洗剤を用いる。 (Koizumi, 1989: 506)
Seetaa /no /sentaku /ni /chuuseisenzai /wo /mochiiru.
 Sweater /par /mencuci /par /deterjen /par /menggunakan.
 ‘Menggunakan deterjen untuk mencuci sweater.’

Pada kalimat (9) di atas menjelaskan tentang deterjen yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk mencuci sweater. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa *mochiiru* digunakan untuk membuat sesuatu menjadi berguna atau bermanfaat.

(2) *Mochiiru* yang menyatakan makna memanfaatkan pikiran, pendapat, cara, atau orang.

(10) 社長は新製品の宣伝に田中課長のアイデアを用いた。

(Koizumi, 1989: 506)

Shachou /wa /shinseihin /no /senden /ni /tanaka /kachou /no
Direktur /par /barang baru /par /promosi /par /tanaka /kepala bagian /par

/aidia /wo /mochiita.
/ide /par /menggunakan.

‘Direktur menggunakan ide Tanaka selaku kepala bagian untuk promosi barang baru.’

Pada kalimat (10) di atas menjelaskan tentang seorang direktur yang menggunakan ide seorang kepala bagian bernama Tanaka. Ide ini merupakan pikiran dari Tanaka yang dimanfaatkan oleh direktur tersebut untuk mempromosikan barang baru. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa *mochiiru* digunakan untuk suatu hal yang baik dengan memasukkan atau memanfaatkan pikiran, pendapat atau cara orang.

(3) *Mochiiru* yang menyatakan makna mempekerjakan orang untuk suatu hal.

(11) 上に立つ人は人を用いる方法をよく考えるべきだ。

(Morita, 1962: 1021)

Ue /ni /tatsu /hito /wa /hito /wo /mochiiru /houhou /wo
Atas /par /berdiri /orang /par /orang /par /menggunakan /cara /par

/yoku /kangaeru /beki /da.
/sering /memikirkan /harus /kop.

‘Orang yang memiliki kedudukan di atas seharusnya tahu bagaimana cara mempekerjakan bawahannya dengan baik.’

Pada kalimat (11) di atas menjelaskan tentang pembicara yang menyampaikan pendapatnya mengenai bagaimana cara atasan menggunakan bawahannya.

Bawahan tersebut seharusnya digunakan dengan baik oleh atasannya untuk

bekerja. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa *mochiuru* digunakan untuk menyuruh orang bekerja atau mempekerjakan orang untuk suatu hal.

2.2.6.3 Makna Verba *Riyousuru*

Menurut Koizumi (1989: 951) verba *riyousuru* mempunyai makna menggunakan sesuatu yang baik supaya bermanfaat untuk suatu tujuan. Pengertian tersebut dikuatkan oleh Kikuo (1988: 933) bahwa verba *riyousuru* memiliki makna menggunakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dan menggunakan sesuatu dengan cara yang berbeda dari maksud semula. Selain itu, menurut Morita (1962: 1097) verba *riyousuru* mempunyai makna menggunakan sesuatu supaya berguna atau bermanfaat. Berikut contoh kalimat yang terdapat verba *riyousuru* :

(1) *Riyousuru* yang menyatakan makna menggunakan sesuatu supaya berguna atau bermanfaat.

(12) 図書館の利用のしかたを教えてください。 (Morita,1962: 1097)
Toshokan /no /riyou /no /shikata /wo /oshiete kudasai.
 Perpustakaan /par /penggunaan /par /metode /par /tolong ajari.
 ‘Tolong ajari metode menggunakan perpustakaan.’

Pada kalimat (12) di atas menjelaskan tentang pembicara yang memerintah lawan bicaranya untuk mengajari metode memanfaatkan perpustakaan. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa *riyousuru* digunakan untuk memanfaatkan sesuatu yang baik.

(2) *Riyousuru* yang menyatakan makna menggunakan sesuatu dengan cara yang berbeda dari maksud semula (khusus dengan cara yang tidak jujur, untuk keuntungan pribadi).

(13) 職権を**利用して**不正を働く。 (Kikuo, 1988: 933)

Shokken /wo /riyoushite /fusei /wo /hataraku.

Jabatan/ par/ **menggunakan**/penyelewengan/ par/ melakukan.

‘Melakukan penyelewengan dengan **memanfaatkan** jabatan.’

Pada kalimat (13) di atas menjelaskan tentang seseorang yang memanfaatkan jabatannya untuk melakukan penyelewengan. Hal ini berarti seseorang tersebut melakukan dengan cara yang berbeda dari maksud sebenarnya yaitu dengan cara yang tidak jujur dan untuk keuntungan pribadinya. Dari kalimat di atas, diketahui bahwa *riyousuru* digunakan untuk menggunakan atau memanfaatkan sesuatu dengan cara yang tidak jujur dan untuk keuntungan pribadi.

BAB III

RELASI MAKNA VERBA *TSUKAU*, *MOCHIIRU*, DAN *RIYOUSURU* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Pada bab ini akan dibahas mengenai makna dari verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* serta relasi makna dari ketiga verba tersebut dengan mensubstitusikan data yang relevan dengan penelitian penulis satu sama lain sesuai dengan konteks kalimatnya. Selain itu, bagaimana relasi makna yang terjadi pada ketiga verba tersebut juga akan dibahas dalam bab ini.

Data yang disajikan dalam bab ini semuanya berjumlah 33 data yang masing-masing data terdiri dari 18 data *tsukau*, 9 data *mochiiru*, dan 6 data *riyousuru*. Berdasarkan makna dari ketiga verba tersebut, penulis mengklasifikasikan makna verba *tsukau* ke dalam 7 makna, makna verba *mochiiru* ke dalam 3 makna, dan makna verba *riyousuru* ke dalam 2 makna. Berikut ini adalah hasil analisis dari masing-masing makna ketiganya, yaitu :

3.1 Verba *Tsukau*

3.1.1 *Tsukau* Bermakna ‘Memfungsikan Benda atau Barang untuk Suatu Hal’

Berikut adalah contoh kalimat verba *tsukau* dengan makna memfungsikan benda atau barang untuk suatu hal, sebagai berikut :

- (1) スマートフォンを使って多彩な音楽を楽しめる。
(Asahi Shinbun, 2016/09/20)
Sumaatofon /wo /tsukatte /tasaina /onggaku /wo /tanoshimeru.
Smartphone /par /menggunakan /beragam /musik /par /dapat menikmati.
‘Menggunakan ponsel pintar untuk menikmati beraneka ragam musik.’

Verba *tsukau* pada kalimat (1) menjelaskan tentang penggunaan ponsel pintar yang salah satu fungsinya adalah untuk memutar beraneka ragam musik seperti musik pop, musik jazz, dan lain-lain sehingga para pengguna ponsel pintar dapat memanfaatkan ponsel pintar untuk menikmati beraneka ragam musik. Hal ini berarti verba *tsukau* di atas menyatakan makna memfungsikan ponsel pintar untuk menikmati beraneka ragam musik. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (1) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu ponsel pintar. *Sumaatofon* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

- (2) レストランでは、ナイフとフォークを使って食べるのが基本。
 (Orenji Peeji, 112)
Resutoran /dewa /naifu /to /fooku /wo /tsukatte /taberu /no /ga
 Restoran /par /pisau /par /garpu /par /menggunakan /makan /par /par
 /kihon.
 /dasar.

‘Makan dengan menggunakan pisau dan garpu di restoran merupakan hal yang dasar.’

Verba *tsukau* pada kalimat (2) menjelaskan tentang hal yang menjadi dasar pada saat makan di restoran adalah makan dengan menggunakan pisau dan garpu. Salah satu fungsi pisau dan garpu adalah sebagai alat bantu untuk makan sehingga alat tersebut dapat dimanfaatkan untuk makan. Hal ini berarti verba *tsukau* di atas menyatakan makna memfungsikan pisau dan garpu untuk makan. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (2) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina

konkret yaitu pisau dan garpu. *Naifu* dan *fooku* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

- (3) 制作した作品は一眼レフカメラを使い撮影します。
 (Asahi Shinbun, 2016/8/15)
Seisakushita /sakuhin /wa /ichiganrefukamera /wo /tsukai
 Menciptakan /karya /par /kamera refleks lensa tunggal /par/menggunakan
/satsueishimasu.
 /memotret.
 ‘Karya yang telah dihasilkan dipotret menggunakan kamera refleks lensa tunggal.’

Verba *tsukau* pada kalimat (3) menjelaskan tentang karya yang telah dibuat oleh seseorang dipotret dengan menggunakan kamera refleks lensa tunggal atau disebut juga kamera SLR. Salah satu fungsi yang dimiliki kamera SLR adalah untuk memotret suatu objek dengan hasil kualitas foto yang baik sehingga kamera tersebut dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu karya dalam bentuk sebuah foto. Hal ini berarti verba *tsukau* di atas menyatakan makna memfungsikan kamera SLR untuk menghasilkan karya. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (3) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu kamera refleks lensa tunggal atau kamera SLR. *Ichiganrefukamera* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *koyuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang secara khusus yakni nama kamera.

3.1.2 *Tsukau* Bermakna ‘Mempekerjakan Orang untuk Suatu Hal’

Berikut adalah contoh kalimat verba *tsukau* dengan makna mempekerjakan orang untuk suatu hal, sebagai berikut :

(4) 人を使って急いで仕上げる。

(<http://ejje.weblio.jp>)

Hito /wo /*tsukatte* /isoide /*shiageru*.

Orang /par /menggunakan /bergegas /menyelesaikan.

‘(Saya) bergegas menyelesaikan (tugas) dengan mempekerjakan orang itu.’

Verba *tsukau* pada kalimat (4) menjelaskan tentang pembicara yang menggunakan orang lain untuk membantunya dalam menyelesaikan tugasnya dengan segera. Orang lain tersebut digunakan oleh si pembicara untuk membantunya dalam menyelesaikan tugasnya, dengan kata lain si pembicara mempekerjakan orang lain tersebut. Hal ini berarti verba *tsukau* di atas menyatakan makna mempekerjakan orang lain untuk menyelesaikan suatu tugas. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (4) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu orang. *Hito* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

(5) この人を使ってご覧なかなか間に合うから。

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kono /*hito* /wo /*tsukatte* /goran /*nakanaka* /*maniau* /*kara*.

Ini /orang /par /menggunakan /lihat saja /sangat /tepat waktu /par.

‘Kalau (kamu) mempekerjakan orang itu, dia akan sangat berguna untukmu.’

Verba *tsukau* pada kalimat (5) menjelaskan tentang pembicara yang memberitahu lawan bicaranya mengenai bagaimana orang yang akan digunakan oleh lawan

bicaranya untuk bekerja. Seseorang yang dibicarakan oleh si pembicara adalah seseorang yang akan dipekerjakan oleh lawan bicaranya. Hal ini berarti verba *tsukau* di atas menyatakan makna mempekerjakan seseorang untuk bekerja. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (5) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu orang itu. *Kono hito* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *ninshoo daimeishi* karena nomina tersebut merupakan pronomina persona dan menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orangnya.

(6) 新製品ラインの宣伝に芸能人を使う。

(www.alc.co.jp)

Shinseihin /rain /no /senden /ni /geinoujin /wo /tsukau.

Produk baru /merek /par /promosi /par /artis /par /menggunakan.

‘(Saya) mempekerjakan artis untuk mempromosikan merek sebuah produk baru.’

Verba *tsukau* pada kalimat (6) menjelaskan tentang pembicara yang menggunakan artis untuk bekerja dalam mempromosikan merek sebuah produk baru. Dengan kata lain, artis tersebut dipekerjakan oleh si pembicara untuk mempromosikan merek sebuah produk baru. Hal ini berarti verba *tsukau* di atas menyatakan makna mempekerjakan artis untuk mempromosikan sebuah produk baru. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (6) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu artis. *Geinoujin* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

3.1.3 *Tsukau* Bermakna ‘Memberikan Peranan kepada Orang atau Benda untuk Melakukan Suatu Peranan’

Berikut adalah contoh kalimat verba *tsukau* dengan makna memberikan peranan kepada benda untuk melakukan peranannya, sebagai berikut :

- (7) 著作物は、お金儲けの材料として**使えます**。
 (http://www.aozora.gr.jp/aozora-manual/
Chosakubutsu /wa /okanemouke /no /zairyou /toshite
 Karangan tulisan /par/pencarian uang/par/bahan /sebagai
/tsukaemasu.
/bisa menggunakan.

‘Karangan tulisan ini **dapat digunakan** sebagai bahan mencari uang.’

Verba *tsukau* pada kalimat di atas menjelaskan tentang pembicara yang memberikan peranan kepada karangan tulisan sebagai bahan mencari uang. Karangan tulisan tersebut diberikan peran oleh pembicara sebagai bahan alternatif untuk mencari uang atau memperoleh keuntungan. Hal ini berarti verba *tsukau* di atas menyatakan makna memberikan peran kepada karangan tulisan sebagai bahan mencari uang. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (7) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu karangan tulisan. *Chosakubutsu* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

- (8) 思いつく限りの方法を試し、約1年後、ルテニウムという希少金属の化合物を触媒として**使う**方法を発見した。
 (www.yomiuri.co.jp, 2016/09/02)
Omoitsuku /kagiri /no /houhou /wo /tameshi /yaku /ichinengo
 Mendapat gagasan /batas /par /metode /par/menguji /kira-kira /1 tahun lalu
/ruteniumu /to /iu /kishou /kinzoku /no /kagoubutsu /wo
/ruthenium/par/mengatakan /langka /logam /par /senyawa /par

/shokubai /toshite /tsukau /houhou /wo /hakkenshita.
/katalisator /par /menggunakan /metode /par /menemukan.

‘Menguji metode dari ide yang diperoleh kemudian menemukan metode menggunakan senyawa logam langka bernama ruthenium sebagai katalisator sekitar satu tahun yang lalu.’

Verba *tsukau* pada kalimat (8) menjelaskan tentang penemuan sebuah metode yang menggunakan senyawa logam langka bernama ruthenium sebagai katalisator. Senyawa logam langka bernama ruthenium diberikan peran sebagai katalisator atau zat yang mempercepat laju reaksi kimia oleh seseorang yang mungkin seorang ilmuwan atau peneliti. Hal ini berarti verba *tsukau* di atas menyatakan makna memberikan peran kepada ruthenium sebagai katalisator. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (8) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu ruthenium. *Ruteniumu* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *koyuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda secara khusus yakni nama dari senyawa logam.

(9) 実はこれ、八尾市特産の枝豆を味付けに使ったポップコーン。
(Asahi Shinbun, 2016/11/01)

Jitsu /wa /kore /yaoshi /tokusan /no /edamame /wo
Sebenarnya /par /ini /kota Yao /produk khusus /par /edamame /par

/ajitsuke /ni /tsukatta /poppukoon.
/penyedap rasa /par /menggunakan /popcorn.

‘Sebenarnya popcorn ini menggunakan *edamame*, produk istimewa dari kota Yao sebagai penyedap rasa.’

Verba *tsukau* pada kalimat (9) menjelaskan tentang bahan pembuatan popcorn yang sebenarnya menggunakan *edamame*, produk dari kota Yao sebagai penyedap rasanya. *Edamame* diberikan peran sebagai bumbu masak atau penyedap rasa oleh

seseorang yang membuat popcorn tersebut. Hal ini berarti verba *tsukau* di atas menyatakan makna memberikan peranan kepada *edamame* sebagai penyedap rasa. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (9) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu *edamame*. *Edamame* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *koyuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda secara khusus yakni nama kacang kedelai yang berasal dari Jepang.

3.1.4 *Tsukau* Bermakna ‘Menggunakan Bahasa, Keterampilan, atau Keahlian’

Berikut adalah contoh kalimat verba *tsukau* dengan makna menggunakan bahasa, keterampilan, keahlian, dan sebagainya, sebagai berikut :

- (10) スタッフは全員、お店では手話を使います。
 (Asahi Shinbun, 2016/05/06)
Sutaffu /wa /zenin /omise /dewa /shuwa /wo /tsukaimasu.
 Staf /par /seluruh angg / toko /par /bahasa isyarat /par /menggunakan.
 ‘Seluruh staf yang bekerja di toko ini menggunakan bahasa isyarat.’

Verba *tsukau* pada kalimat (10) menjelaskan tentang seluruh staf yang bekerja di toko tersebut menggunakan bahasa isyarat sebagai bahasa yang digunakannya untuk berkomunikasi. Hal ini berarti verba *tsukau* di atas menyatakan makna menggunakan bahasa yaitu bahasa isyarat. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (10) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina abstrak yaitu bahasa isyarat. *Shuwa* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *koyuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang secara khusus yakni nama bahasa.

(11) 英語を使った簡単なゲームを行う班も。

(<http://ejje.weblio.jp>)

Eigo /wo /*tsukatta* /kantan na /geemu /wo

Bahasa Inggris /par /menggunakan /mudah /permainan /par

/okonau /han /mo.

/melakukan /regu /par.

‘Regu pun mulai melakukan permainan yang mudah menggunakan bahasa Inggris.’

Verba *tsukau* pada kalimat (11) menjelaskan tentang masing-masing regu atau kelompok yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan dalam melakukan suatu permainan. Hal ini berarti verba *tsukau* di atas menyatakan makna menggunakan bahasa yaitu bahasa Inggris. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (11) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina abstrak yaitu bahasa Inggris. *Eigo* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *koyuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang secara khusus yakni nama bahasa.

(12) 私はいろいろな魔法を使うことができる。

(www.alc.co.jp)

Watashi /wa /iroiro na /mahou /wo /*tsukau* /koto /ga

Saya /par /bermacam-macam /ilmu sihir /par /menggunakan /hal /par

/dekiru.

/dapat.

‘Saya dapat menggunakan bermacam-macam ilmu sihir.’

Verba *tsukau* pada kalimat (12) menjelaskan tentang pembicara yang memiliki kemampuan menggunakan berbagai macam ilmu sihir. Ilmu sihir adalah suatu

keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan sihir atau kekuatan gaib. Hal ini berarti verba *tsukau* di atas menyatakan makna menggunakan keterampilan yaitu keterampilan ilmu sihir. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (12) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina abstrak yaitu ilmu sihir. *Mahou* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *koyuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang secara khusus yakni nama dari suatu ilmu.

3.1.5 *Tsukau* Bermakna ‘Menghabiskan Uang atau Waktu’

Berikut adalah contoh kalimat verba *tsukau* dengan makna menghabiskan uang atau waktu, sebagai berikut :

- (13) 昔は子どもでも公衆電話で電話をかけたり、切符を買って電車に乗ったりと、お金を使う場面がありました。

(www.yomiuri.co.jp, 2016/02/22)

Mukashi /wa /kodomo /demo /koushuudenwa /de /denwa /wo

Dahulu /par /anak-anak /par /telepon umum /par /telepon /par

/kaketari /kippu /wo /katte /densha /ni /nottari /to /okane

/menggantungkan /karcis /par /membeli /kereta /par /naik /par /uang

/wo /tsukau /bamen /ga /arimashita.

/par /menggunakan /keadaan /par /ada.

‘Dahulu anak-anak pun mengalami situasi dimana mereka menghabiskan uangnya dengan membeli karcis untuk naik kereta dan menelepon seseorang menggunakan telepon umum.’

Verba *tsukau* pada kalimat (13) menjelaskan tentang situasi atau keadaan anak-anak pada zaman dahulu dimana mereka menghabiskan uangnya hanya untuk naik kereta dan menelepon. Uang tersebut digunakan oleh anak-anak untuk membeli karcis dan menggunakan telepon umum demi mencapai tujuannya yaitu naik

kereta dan menelepon sehingga verba *tsukau* di atas menyatakan makna menghabiskan uang. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (13) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu uang. *Okane* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

(14) 彼はもっぱら本を買うためにだけ金を使う。

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kare /wa /moppara /hon /wo /kau /tame /ni /dake /kane /wo
Mereka/par/seluruh /buku /par/membeli /untuk /par /hanya /uang /par

/tsukau.

/menggunakan.

‘Dia **menghabiskan** seluruh uangnya hanya untuk membeli buku.’

Verba *tsukau* pada kalimat (14) menjelaskan tentang seseorang yang menghabiskan seluruh uang yang dimilikinya hanya untuk membeli buku. Ia menggunakan seluruh uangnya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya yaitu membeli buku sehingga verba *tsukau* di atas menyatakan makna menghabiskan uang. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (14) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu uang. *Kane* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

(15) 私はこの時間を有益に使う。

(<http://ejje.weblio.jp>)

Watashi /wa /kono /jikan /wo /yuueki /ni /tsukau.

Saya /par /ini /waktu /par /bermanfaat /par /**menggunakan.**

‘Saya **menghabiskan** waktu untuk sesuatu yang bermanfaat.’

Verba *tsukau* pada kalimat (15) menjelaskan tentang pembicara yang menggunakan seluruh waktunya untuk melakukan suatu hal yang bermanfaat sehingga verba *tsukau* di atas menyatakan makna menghabiskan waktu. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (16) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina abstrak yaitu waktu. *Kono jikan* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *shiji daimeishi* karena nomina tersebut merupakan pronomina penunjuk dan menunjukkan nama benda secara langsung yaitu waktu.

3.1.6 *Tsukau* Bermakna ‘Mempergunakan Suatu Cara’

Berikut adalah contoh kalimat verba *tsukau* dengan makna mempergunakan suatu cara atau kata-kata, sebagai berikut :

(16) その国では賄賂を使う習わした。

(<http://ejje.weblio.jp>)

Sono /kuni /dewa /wairo /wo /*tsukau* /narawashi /da.

Itu /negara /par /uang sogokan /par /menggunakan /kebiasaan /kop.

‘Di negara itu ada kebiasaan menggunakan uang sogokan.’

Verba *tsukau* pada kalimat (16) menjelaskan tentang adanya kebiasaan mempergunakan uang sogokan di suatu negara yang sudah lama ada. Uang sogokan adalah suatu cara yang digunakan melalui media uang untuk mendapatkan apa yang ingin diperolehnya demi mencapai tujuannya tanpa melakukan suatu usaha. Hal ini berarti verba *tsukau* di atas menyatakan makna mempergunakan suatu cara yaitu menggunakan uang sogokan. Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (16) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu uang sogokan. *Wairo* sebagai objek dari verba *tsukau* ini termasuk

dalam *koyuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang secara khusus yakni nama uang.

3.1.7 *Tsukau* Bermakna ‘Menyatakan Suatu Ungkapan Idiomatik’

Berikut adalah contoh kalimat verba *tsukau* yang menyatakan suatu ungkapan idiomatik, sebagai berikut :

- (17) 選挙の記事はデータや決まりごとが多く、点検にも気を使います。
 (Asahi Shinbun, 2016/07/25)
Senkyo /no /kiji /wa /deeta /ya /kimari /goto /ga /ooku
 Pemilihan /par /artikel /par /data /par /aturan /sekalian /par /banyak
/tenken /nimo /ki /wo /tsukaimasu.
/pemeriksaan /par /perasaan /par /menggunakan.

‘Pada pemilihan artikel, selain data dan aturannya banyak, pemeriksaannya pun diperhatikan.’

Verba *tsukau* pada kalimat (19) menjelaskan tentang suatu informasi ketentuan dalam suatu pemilihan artikel. Pada kalimat di atas, verba *tsukau* digunakan untuk menerangkan *ki* ‘perasaan’ yang apabila secara leksikal *ki o tsukaimasu* memiliki makna ‘menggunakan perasaan.’ Namun secara idiomatikal *ki o tsukaimasu* memiliki makna ‘memperhatikan’. Hal ini berarti verba *tsukau* di atas memiliki makna yang menyatakan suatu ungkapan idiomatikal yaitu *ki o tsukaimasu* yang berarti ‘memperhatikan.’ Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (19) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina abstrak yaitu perasaan. *Ki* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

- (18) 巻き返しのため、トランプはあの手この手を使う。
 (Asahi Shinbun, 2016/10/01)
Makikaeshi /no /tame /toranpu /wa /ano /te /kono /te
 Penggulungan kembali /par /untuk /Trump /par /itu /tangan /ini /tangan

/wo /tsukau.
/par /menggunakan.

‘Untuk membangun kembali usahanya tersebut, Trump menggunakan berbagai macam cara.’

Verba *tsukau* pada kalimat (20) menjelaskan tentang hal yang akan dilakukan oleh Trump untuk membangun kembali usahanya tersebut. Pada kalimat di atas, verba *tsukau* digunakan untuk menerangkan *ano te kono te* yang apabila secara leksikal *ano te kono te o tsukaimasu* memiliki makna ‘menggunakan tangan ini dan tangan itu.’ Namun secara idiomatikal *ano te kono te o tsukaimasu* memiliki makna ‘menggunakan berbagai macam cara.’ Hal ini berarti verba *tsukau* di atas memiliki makna yang menyatakan suatu ungkapan idiomatikal yaitu *ano te kono te o tsukaimasu* yang berarti ‘menggunakan berbagai macam cara.’ Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (20) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu tangan ini dan tangan itu. *Ano te kono te* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *shiji daimeishi* karena nomina tersebut merupakan pronomina penunjuk dan menunjukkan nama benda secara langsung yaitu tangan.

(19) その生徒は時々**仮病を使う**。

(<http://ejje.weblio.jp>)

Sono /seito /wa /tokidoki /kebyou /wo /tsukau.
Itu /pelajar /par /kadang-kadang /sakit pura-pura /par /menggunakan.
‘Pelajar itu kadang-kadang berpura-pura sakit.’

Verba *tsukau* pada kalimat (21) menjelaskan tentang seorang pelajar yang terkadang merasa pura-pura sakit. Pada kalimat di atas, verba *tsukau* digunakan untuk menerangkan *kebyou* ‘sakit yang pura-pura’ yang apabila secara leksikal

kebyou o tsukau memiliki makna ‘menggunakan sakit yang pura-pura.’ Namun secara idiomatikal *kebyou o tsukau* memiliki makna ‘berpura-pura sakit.’ Hal ini berarti verba *tsukau* di atas memiliki makna yang menyatakan suatu ungkapan idiomatikal yaitu *kebyou o tsukau* yang berarti ‘berpura-pura sakit.’ Kemudian verba *tsukau* pada kalimat (21) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina abstrak yaitu sakit yang pura-pura. *Kebyou* sebagai objek yang dituju dari verba *tsukau* ini termasuk dalam *koyuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang secara khusus yakni sakit yang seperti apa.

3.2 Verba *Mochiiru*

3.2.1 *Mochiiru* Bermakna ‘Memanfaatkan Sesuatu untuk Suatu Hal’

Berikut adalah contoh kalimat verba *mochiiru* dengan makna memanfaatkan sesuatu untuk suatu hal, sebagai berikut :

- (20) 駆虫には、民間薬としてはザクロの樹皮や根などを用いました。
 (www.yomiuri.co.jp, 2010/05/17)
Kuchuu /niwa /minkan /yaku /toshite /wa /zakuro /no /juhi
 Cacingan /par /bidang sipil /obat /par /par /delima /par /kulit pohon
 /ya /ne /nado /wo /mochiimashita.
 /par /akar /dan lain-lain /par /menggunakan.

‘Penyakit cacingan (dapat diobati) dengan menggunakan kulit pohon delima, akar, dan lain-lain sebagai obat-obatan tradisional.’

Verba *mochiiru* pada kalimat (22) menjelaskan tentang penyakit cacingan dapat disembuhkan atau diobati dengan memanfaatkan bagian pohon delima seperti kulit dan akarnya sebagai obat-obatan tradisional. Hal ini berarti verba *mochiiru* di atas menyatakan makna memanfaatkan kulit, akar, dan bagian pohon delima lainnya untuk mengobati seseorang yang terkena penyakit cacing. Kemudian

verba *mochiiru* pada kalimat (22) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu kulit, akar, dan bagian pohon delima lainnya. *Zakuro no juhi* dan *ne* serta *nado* sebagai objek yang dituju dari verba *mochiiru* ini termasuk dalam *koyuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang secara khusus yakni nama bagian dari tumbuhan pohon delima.

(21) 博多人形師グループ「白彫会」(29人)が、人形と同じ素材と技法を
用いて制作した。

(www.yomiuri.co.jp, 2016/08/18)

Hakata /ningyoushi /guruupu /hakuchoukai /nijuukyuuinin /ga
Hakata /pembuat boneka /kelompok /hakuchoukai /29 sembilan orang /par
/ningyou /to /onaji /sozai /to /gihou /wo /mochiite /seisakushita.
/boneka /par /sama /bahan /par /teknik /par /menggunakan /menciptakan.

‘Hakuchoukai sebagai suatu kelompok pembuat boneka hakata yang berjumlah dua puluh sembilan orang ini telah menciptakan boneka dengan menggunakan bahan dan teknik yang sama.’

Verba *mochiiru* pada kalimat (23) menjelaskan tentang suatu kelompok pembuat boneka bernama Hakuchoukai telah menciptakan boneka dengan menggunakan bahan dan teknik yang sama. Hakuchoukai memanfaatkan bahan dan teknik yang sama untuk menciptakan karyanya berupa boneka. Hal ini berarti verba *mochiiru* di atas menyatakan makna memanfaatkan bahan dan teknik yang sama untuk menciptakan boneka. Kemudian verba *mochiiru* pada kalimat (23) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu bahan dan nomina abstrak yaitu teknik. *Sozai* dan *gihou* sebagai objek yang dituju dari verba *mochiiru* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

- (22) 傘を広げたような葉の姿を生かすため、広めのガラス皿を**用いました**。
(www.yomiuri.co.jp, 2015/12/29)

Kasa /wo /hirogeta /youna /ha /no /sugata /wo
Payung /par /memperluas /seperti /daun /par /rupa /par

/ikasu /tame /hirome /no /garasu /sara /wo
/menghidupkan kembali /untuk /perluasan /par /kaca /piring /par

/mochiimashita.

/menggunakan.

‘(Saya) **menggunakan** piring kaca yang lebar untuk menghidupkan kembali rupa dari daunnya bagaikan saat sedang membuka payung.’

Verba *mochiiru* pada kalimat (24) menjelaskan tentang pembicara yang memanfaatkan piring kaca berukuran lebar dengan tujuan untuk menghidupkan kembali rupa atau wujud dari daunnya. Pembicara memanfaatkan piring kaca berukuran lebar untuk menghidupkan kembali rupa atau wujud dari daunnya sehingga nantinya daun tersebut akan tampak bagaikan saat sedang membuka payung. Hal ini berarti verba *mochiiru* di atas menyatakan makna memanfaatkan piring kaca untuk menghidupkan kembali wujud atau rupa dari daunnya. Kemudian verba *mochiiru* pada kalimat (24) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu piring kaca. *Garasu sara* sebagai objek yang dituju dari verba *mochiiru* ini termasuk dalam *koyuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang secara khusus yakni nama piring.

3.2.2 *Mochiiru* Bermakna ‘Memanfaatkan Pikiran, Pendapat, atau Cara’

Berikut adalah contoh kalimat verba *mochiiru* dengan makna memanfaatkan pikiran, pendapat, atau cara, sebagai berikut :

- (23) 該技術は、言語談話モデルのような、談話分析の理論を用いる。
(<http://ejje.weblio.jp>)

Gaigijitsu /wa /gengo /danwa /moderu /no /youna /danwa
Teknologi ini /par /bahasa /percakapan /model /par /seperti /percakapan
/bunseki /no /riron /wo /mochiiru.
/analisa /par /teori /par /menggunakan.

‘Teknologi ini menggunakan teori analisa sebuah percakapan seperti model percakapan sebuah bahasa.’

Verba *mochiiru* pada kalimat (25) menjelaskan tentang sebuah teknologi yang menggunakan teori seperti model percakapan sebuah bahasa bernama teori analisa sebuah percakapan. Teori adalah pendapat yang diciptakan atau dibuat oleh seseorang dengan menggunakan penelitian serta keilmuannya dan pada kalimat di atas teori analisa sebuah percakapan tersebut dimanfaatkan oleh teknologi tersebut. Hal ini berarti verba *mochiiru* di atas menyatakan makna memanfaatkan pendapat seseorang. Kemudian verba *mochiiru* pada kalimat (25) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina abstrak yaitu teori analisa sebuah percakapan. *Danwa bunseki no riron* sebagai objek yang dituju dari verba *mochiiru* ini termasuk dalam *koyuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang secara khusus yakni nama dari suatu teori.

- (24) テレビを用いた音声-画像通信方法及び該方法を用いるテレビ。
(<http://ejje.weblio.jp>)

Terebi /wo /mochiita /onsei /gazou /tsuushin /houhou /oyobi
Televisi /par /menggunakan /suara /gambar /komunikasi /metode /dan
/gaihouhou /wo /mochiiru /terebi.
/metode itu /par /menggunakan /televisi.

‘Metode komunikasi audio-visual menggunakan televisi dan televisi menggunakan metode yang sama.’

Verba *mochiiru* pada kalimat (26) menjelaskan tentang hubungan antara televisi dengan metode komunikasi audio-visual. Televisi sebagai alat elektronik ini menggunakan metode komunikasi audio-visual yaitu suatu cara untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penonton televisi melalui suara dan gambar. Hal ini berarti verba *mochiiru* di atas menyatakan makna memanfaatkan cara yaitu memanfaatkan metode komunikasi audio-visual. Kemudian verba *mochiiru* pada kalimat (26) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina abstrak yaitu metode. *Gaihouhou* sebagai objek yang dituju dari verba *mochiiru* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

(25) たいがいの先生が新教授法を用いている。

(<http://ejje.weblio.jp>)

Taigai /no /sensei /ga /shinkyoujuhou /wo /mochiiteiru.

Umumnya /par /guru /par /metode pengajaran baru /par /menggunakan.

‘Pada umumnya guru menggunakan metode pengajaran baru.’

Verba *mochiiru* pada kalimat (27) menjelaskan tentang pada umumnya atau kebanyakan dari tenaga pengajar yakni guru menggunakan metode pengajaran baru. Para guru biasanya memanfaatkan metode atau cara pengajaran yang baru agar murid-muridnya dapat lebih memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini berarti verba *mochiiru* di atas menyatakan makna memanfaatkan cara yaitu memanfaatkan metode pengajaran baru. Kemudian verba *mochiiru* pada kalimat (27) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina abstrak yaitu metode pengajaran baru. *Shinkyoujuhou* sebagai objek yang dituju dari verba *mochiiru* ini

termasuk dalam *koyuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang secara khusus yakni nama dari suatu metode.

3.2.3 *Mochiiru* Bermakna ‘Mempekerjakan Orang untuk Suatu Hal’

Berikut adalah contoh kalimat verba *mochiiru* dengan makna mempekerjakan orang untuk suatu hal, sebagai berikut :

(26) 政府では外国人を用いなくなった。

(<http://ejje.weblio.jp>)

Seifu /*dewa* /*gaikokujin* /*wo* /*mochiinakunatta*.
Pemerintah /par /orang asing /par /*tidak menggunakan*.
‘Pemerintah sudah tidak mempekerjakan orang asing.’

Verba *mochiiru* pada kalimat (28) menjelaskan tentang pemerintah yang sudah tidak menggunakan orang asing lagi untuk bekerja. Hal ini berarti verba *mochiiru* di atas menyatakan makna mempekerjakan orang. Kemudian verba *mochiiru* pada kalimat (4) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu orang asing. *Gaikokujin* sebagai objek yang dituju dari verba *mochiiru* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

(27) 会社は商品開発に新人を多数用いた。

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kaisha /*wa* /*shouhin* /*kaihatsu* /*ni* /*shinjin* /*wo*
Perusahaan /par /*barang* /*pengembangan* /par /*pendatang baru* /par
/tasuu /*mochiita*.
/mayoritas /*menggunakan*.

‘Sebagian besar perusahaan mempekerjakan pendatang baru untuk pengembangan barang dagangannya.’

Verba *mochiiru* pada kalimat (29) menjelaskan tentang sebagian besar perusahaan menggunakan orang atau pendatang baru sebagai tenaga kerja untuk pengembangan barang dagangannya. Hal ini berarti verba *mochiiru* di atas menyatakan makna mempekerjakan orang. Kemudian verba *mochiiru* pada kalimat (29) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu pendatang baru. *Shinjin* sebagai objek yang dituju dari verba *mochiiru* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

3.3 Verba *Riyousuru*

3.3.1 *Riyousuru* Bermakna ‘Menggunakan Sesuatu Supaya Bermanfaat’

Berikut adalah contoh kalimat verba *riyousuru* dengan makna menggunakan sesuatu supaya bermanfaat atau memanfaatkan sesuatu, sebagai berikut :

(28) 市民らから譲り受けた食用廃油を発電に利用する。

(www.yomiuri.co.jp, 2016/11/05)

Shiminra /kara /yuzuriuketa /shokuyou /haiyu /wo

Warga /dari /mendapat /dapat dimakan /sisa-sisa minyak /par

/hatsuden /ni /riyousuru.

/pembangkit listrik /par /menggunakan.

‘Menggunakan sisa-sisa minyak goreng bekas yang didapat dari warga untuk pembangkit tenaga listrik.’

Verba *riyousuru* pada kalimat (30) menjelaskan tentang pembicara yang memanfaatkan sisa-sisa minyak goreng bekas yang didapat dari warga untuk pembangkit tenaga listrik. Hal ini berarti verba *riyousuru* di atas menyatakan

makna memanfaatkan sisa minyak goreng bekas untuk pembangkit tenaga listrik. Kemudian verba *riyosuru* pada kalimat (30) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu sisa minyak goreng. *Haiyu* sebagai objek yang dituju dari verba *riyosuru* ini termasuk dalam *koyuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang secara khusus yakni nama minyak.

(29) 就寝時には腹巻きを**利用する**という。

(www.yomiuri.co.jp, 2016/08/16)

Shuushinji /niwa /haramaki /wo /riyosuru /to /iu.

Waktu tidur /par /setagen /par /**menggunakan** /par /mengatakan.

‘Pada waktu tidur sebaiknya **menggunakan** setagen.’

Verba *riyosuru* pada kalimat (31) menjelaskan tentang pembicara yang menyarankan kepada lawan bicaranya agar setagen sebaiknya digunakan pada waktu akan tidur. Setagen adalah kain tradisional yang biasanya dimanfaatkan oleh wanita untuk mengencangkan perut agar terlihat lebih kurus. Hal ini berarti verba *riyosuru* di atas menyatakan makna memanfaatkan setagen untuk mengencangkan perut. Kemudian verba *riyosuru* pada kalimat (31) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu setagen. *Haramaki* sebagai objek yang dituju dari verba *riyosuru* ini termasuk dalam *koyuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang secara khusus yakni nama kain.

(30) 一般の愛好家の中にも、愛車をベースキャンプとして**利用し**ながらボランティア活動をしている方々もいらっしゃいます。

(Asahi Shinbun, 2016/05/11)

Ippan /no /aikouka /no /naka /nimo /aisha /wo

Umum /par /penggemar /par /antara /par /mobil kesayangan /par

/beesukyanpu /toshite /riyoushi /nagara /borantia /katsudou /wo

*/base camp /par /**menggunakan** /sambil /sukarelawan /kegiatan /par*

/shiteiru /katagata /mo /irasshaimasu.
/melakukan /beliau-beliau /par /ada.

‘Pada umumnya diantara para penggemar berkemah ada juga yang melakukan kegiatan sukarelawan sambil **menggunakan** mobil kesayangannya sebagai tempat berkumpul.’

Verba *riyosuru* pada kalimat (32) menjelaskan tentang beberapa dari penggemar berkemah yang melakukan kegiatan sukarelawan ada yang memanfaatkan kendaraannya yaitu mobil kesayangannya sebagai tempat berkumpul. Hal ini berarti verba *riyosuru* di atas menyatakan makna memanfaatkan kendaraan mobil untuk tempat berkumpul. Kemudian verba *riyosuru* pada kalimat (32) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu mobil. *Aisha* sebagai objek yang dituju dari verba *riyosuru* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

(31) エネルギーを手に入れるために他人を**利用する**。

(www.alc.co.jp)

Enerugii /wo /te /ni /ireru /tame /ni /tanin /wo
Energi /par /tangan /par /memasukkan /untuk /par /orang lain /par

/riyosuru.

/menggunakan.

‘(Aku) mempekerjakan orang lain untuk mendapatkan suatu energi.’

Verba *riyosuru* pada kalimat (33) menjelaskan tentang pembicara yang menggunakan orang lain untuk bekerja demi memperoleh energi. Dengan kata lain, orang lain tersebut dimanfaatkan oleh si pembicara untuk bekerja demi suatu tujuan. Hal ini berarti verba *riyosuru* di atas menyatakan makna memanfaatkan atau mempekerjakan orang lain untuk mendapatkan suatu energi. Kemudian verba

riyousuru pada kalimat (33) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina konkret yaitu orang lain. *Tanin* sebagai objek yang dituju dari verba *riyousuru* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

3.3.2 *Riyousuru* Bermakna ‘Menggunakan Sesuatu dengan Cara yang Berbeda dari Maksud Semula’

Berikut adalah contoh kalimat verba *riyosuru* dengan makna menggunakan sesuatu dengan cara yang berbeda dari maksud semula, sebagai berikut :

- (32) 最大限に首相という権力を**利用し**、自己の保身の為に利用する Kitsune のようにずる賢い首相に見えてくる。

(<http://ejje.weblio.jp>)

Saidaien /ni /shushou /to /iu /kenryoku /wo
Maksimum /par /perdana menteri /par /mengatakan /kekuasaan /par

/riyoushi /jiko /no /hoshin /no /tame /ni /riyousuru
/menggunakan /diri sendiri /par /bela diri /par /untuk /par /menggunakan

/kitsune /no /youni /zuru /shikoi /shushou /ni /mietetekuru.
/rubah /par seperti /licik /pintar/perdana menteri /par /kelihatan.

‘Perdana menteri yang kelihatan licik seperti rubah itu **memanfaatkan** kekuasaan sepenuhnya untuk membela dirinya sendiri.’

Verba *riyousuru* pada kalimat (34) menjelaskan tentang seorang perdana menteri yang memanfaatkan kekuasaannya secara penuh untuk melakukan pembelaan terhadap dirinya sendiri. Kekuasaan yang seharusnya digunakan dengan baik oleh perdana menteri tetapi ia gunakan dengan cara sebaliknya yaitu dengan cara membela dirinya sendiri saja. Dengan kata lain, kekuasaan tersebut sepenuhnya digunakan untuk keuntungan pribadinya. Hal ini berarti verba *riyousuru* di atas

menyatakan makna menggunakan kekuasaan dengan cara yang berbeda dari maksud semula yaitu membela dirinya sendiri. Kemudian verba *riyosuru* pada kalimat (34) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina abstrak yaitu kekuasaan. *Kenryoku* sebagai objek yang dituju dari verba *riyosuru* ini termasuk dalam *futsuu meishi* karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

(33) 公務員が職務を利用して賄賂を受け取る罪 例文帳に追加。
 (http://ejje.weblio.jp)
Koumuin /ga /shokumu /wo /riyoushite /wairo /wo
 Pegawai negeri /par /jabatan /par /**menggunakan** /uang sogok /par

/uketoru /tsumi /reibunchou /ni /tsuika.
 /menerima /kesalahan /buku kalimat /par /tambahan.

‘Seorang pegawai negeri melakukan kesalahan menerima uang sogokan dengan **memanfaatkan** jabatan.’

Verba *riyosuru* pada kalimat (35) menjelaskan tentang seorang pegawai negeri yang melakukan kesalahan dengan memanfaatkan jabatannya demi menerima uang sogokan. Jabatan yang seharusnya digunakan dengan baik oleh pegawai negeri tersebut tetapi ia gunakan dengan cara sebaliknya yaitu dengan menerima uang sogokan. Dengan kata lain, jabatan tersebut digunakan untuk cara yang tidak jujur dan untuk keuntungan pribadinya. Hal ini berarti verba *riyosuru* di atas menyatakan makna menggunakan jabatan dengan cara yang berbeda dari maksud semula yaitu menerima uang sogokan. Kemudian verba *riyosuru* pada kalimat (35) digunakan untuk menerangkan penggunaan nomina abstrak yaitu jabatan. *Shokumu* sebagai objek yang dituju dari verba *riyosuru* ini termasuk dalam

futsuu meishi karena nomina tersebut menyatakan nama benda atau barang yang sifatnya umum.

3.4 Relasi Makna Verba *Tsukau*, *Mochiiru*, dan *Riyousuru*

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa antara verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* sama-sama memiliki makna yang hampir sama atau mirip. Kemiripan makna yang dimiliki oleh verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* ini memungkinkan ketiganya dapat saling menggantikan (bersubstitusi) dalam kalimat. Untuk lebih jelasnya, penulis akan melakukan analisis substitusi dari contoh kalimat yang sudah dijelaskan maknanya pada pembahasan sebelumnya.

3.4.1 Substitusi antara Verba *Tsukau* dan *Mochiiru*

Berikut ini akan disajikan hasil analisis substitusi antara verba *tsukau* dan *mochiiru* yang dapat saling menggantikan (bersubstitusi) satu sama lain, yaitu :

(1a) スマートフォンを使って多彩な音楽を楽しめる。 (O)

(Asahi Shinbun, 2016/09/20)

Sumaatofon /wo /tsukatte /tasaina /onggaku /wo /tanoshimeru.

Smartphone /par /menggunakan /beragam /musik /par /menikmati.

‘Menggunakan smartphone untuk menikmati beraneka ragam musik.’

(1b) スマートフォンを用いて多彩な音楽を楽しめる。 (O)

Verba *tsukau* pada kalimat (1a) disubstitusikan dengan verba *mochiiru* seperti pada kalimat (1b) hasilnya dapat berterima. Hal tersebut karena secara semantis, kalimat (1a) memiliki makna memfungsikan benda atau barang untuk suatu hal yang berarti ada unsur pemanfaatan dari benda yang digunakan dan verba *mochiiru* juga memiliki makna memanfaatkan sesuatu untuk suatu hal sehingga

hal tersebut dapat saling menggantikan dalam kalimat. Namun, nuansa yang muncul akan terasa lebih formal setelah digantikan karena verba *mochiiru* ini biasa digunakan dalam bahasa resmi atau formal.

(6a) 新製品ラインの宣伝に芸能人を使う。 (O)

(www.alc.co.jp)

Shinseihin /rain /no /senden /ni /geinoujin /wo /tsukau.

Produk baru /merek /par /promosi /par /artis /par /menggunakan.

‘(Saya) mempekerjakan artis untuk mempromosikan merek sebuah produk baru.’

(6b) 新製品ラインの宣伝に芸能人を用いる。 (O)

Verba *tsukau* pada kalimat (6a) disubstitusikan dengan verba *mochiiru* seperti pada kalimat (6b) hasilnya dapat berterima. Hal tersebut karena secara semantis, kalimat (6a) memiliki makna mempekerjakan orang untuk suatu hal yang mana maknanya dapat dikenali dari ciri objek yang dituju berupa orang dan verba *mochiiru* juga memiliki makna mempekerjakan orang untuk suatu hal sehingga hal tersebut dapat saling menggantikan dalam kalimat. Namun, nuansa yang muncul juga akan terasa lebih formal setelah digantikan dengan *mochiiru*.

Kemudian dari hasil penelitian, penulis juga menemukan contoh kalimat verba *tsukau* yang tidak dapat menggantikan (tidak bersubstitusi) dengan verba *mochiiru*, yaitu :

(13a) 昔は子どもでも公衆電話で電話をかけたり、切符を買って電車に乗ったりと、お金を使う場面がありました。 (O)

(www.yomiuri.co.jp, 2016/02/22)

Mukashi /wa /kodomo /demo /koushuudenwa /de /denwa /wo

Dahulu /par /anak-anak /par /telepon umum /par /telepon /par

/kaketari /kippu /wo /katte /densha /ni /nottari /to /okane
/menggantungkan /karcis /par /membeli /kereta /par /naik /par /uang

/wo /tsukau /bamen /ga /arimashita.
/par /menggunakan /keadaan /par /ada.

‘Dahulu anak-anak pun mengalami situasi dimana mereka menghabiskan uangnya dengan membeli karcis untuk naik kereta dan menelepon seseorang menggunakan telepon umum.’

- (13b) 昔は子どもでも公衆電話で電話をかけたり、切符を買って電車に乗ったりと、お金を用いる場面がありました。 (X)

Verba *tsukau* pada kalimat (13a) disubstitusikan dengan verba *mochiiru* seperti pada kalimat (13b) hasilnya tidak dapat berterima. Hal tersebut karena secara semantis, kalimat (13a) memiliki makna menghabiskan uang sedangkan verba *mochiiru* tidak memiliki makna tersebut sehingga kalimat (13a) dan (13b) tidak dapat saling menggantikan atau bersubstitusi.

3.4.2 Substitusi antara Verba *Tsukau* dan *Riyousuru*

Berikut ini akan disajikan hasil analisis substitusi antara verba *tsukau* dan *riyousuru* yang dapat saling menggantikan (bersubstitusi) satu sama lain, yaitu :

- (3a) 制作した作品は一眼レフカメラを使い撮影します。 (O)
(Asahi Shinbun, 2016/8/15)

Seisakushita /sakuhin /wa /ichiganrefukamera /wo /tsukai
Menciptakan /karya /par /kamera SLR /par /menggunakan

/satsueishimasu.
/memotret.

‘Karya yang telah dihasilkan dipotret menggunakan kamera refleks lensa tunggal.’

- (3b) 制作した作品は一眼レフカメラを利用し撮影します。 (O)

Verba *tsukau* pada kalimat (3a) disubstitusikan dengan verba *riyousuru* seperti pada kalimat (3b) hasilnya dapat berterima. Hal tersebut karena secara semantis, kalimat (3a) memiliki makna memfungsikan benda atau barang untuk suatu hal yang berarti ada unsur pemanfaatan dari benda atau barang yang digunakan dan verba *riyousuru* juga memiliki makna memanfaatkan sesuatu yang mana suatu hal tersebut merupakan suatu hal yang baik sehingga kalimat (3a) dan (3b) dapat saling menggantikan dalam kalimat. Namun, nuansa yang muncul setelah digantikan dengan *riyousuru* terasa lebih formal.

(5a) この人を使ってご覧なかなか間に合うから。 (O)
(<http://ejje.weblio.jp>)

Kono /hito /wo /tsukatte /goran /nakanaka /maniau /kara.
Ini /orang /par /menggunakan /lihat saja /sangat /tepat waktu /par.
'Kalau (kamu) mempekerjakan orang itu, dia akan sangat berguna untukmu.'

(5b) この人を利用してご覧なかなか間に合うから。 (O)

Verba *tsukau* pada kalimat (5a) disubstitusikan dengan verba *riyousuru* seperti pada kalimat (5b) hasilnya dapat berterima. Hal tersebut karena secara semantis, kalimat (5a) memiliki makna mempekerjakan orang untuk suatu hal dan *riyousuru* juga dapat digunakan untuk mempekerjakan orang sehingga kalimat (5a) dan (5b) dapat saling menggantikan. Nuansa yang muncul juga tidak terasa berubah karena *riyousuru* yang digunakan untuk mempekerjakan orang ini digunakan pada situasi yang informal atau santai.

(16a) その国では賄賂を使う習わした。 (O)
(<http://ejje.weblio.jp>)

Sono /kuni /dewa /wairo /wo /tsukau /narawashi /da.
Itu /negara /par /uang sogokan /par /menggunakan /kebiasaan /kop.

‘Di negara itu ada kebiasaan menggunakan uang sogokan.’

(16b) その国では賄賂を利用する習わした。 (O)

Verba *tsukau* pada kalimat (16a) disubstitusikan dengan verba *riyousuru* seperti pada kalimat (16b) hasilnya dapat berterima. Hal tersebut karena secara semantis, kalimat (16a) memiliki makna mempergunakan suatu cara dan verba *riyousuru* juga memiliki makna menggunakan suatu cara yang berbeda dari maksud semula. Walaupun verba *riyousuru* digunakan khusus untuk cara yang tidak jujur dan untuk keuntungan pribadi tetapi verba *tsukau* digunakan untuk suatu cara yang umum sehingga kalimat (16a) dan (16b) dapat saling menggantikan dalam kalimat. Namun, nuansa yang muncul terasa lebih formal setelah digantikan dengan *riyousuru*.

Kemudian dari hasil penelitian, penulis juga menemukan contoh kalimat verba *tsukau* yang tidak dapat menggantikan (bersubstitusi) dengan verba *riyousuru*, yaitu :

(15a) 私はこの時間を有益に使う。 (O)

(<http://ejje.weblio.jp>)

Watashi /wa /kono /jikan /wo /yuueki /ni /tsukau.

Saya /par /ini /waktu /par /bermanfaat /par /menggunakan.

‘Saya menghabiskan waktu untuk sesuatu yang bermanfaat.’

(15b) 私はこの時間を有益に利用する。 (X)

Verba *tsukau* pada kalimat (15a) disubstitusikan dengan verba *riyousuru* seperti pada kalimat (15b) hasilnya tidak dapat berterima. Hal tersebut karena secara semantis, kalimat (15a) memiliki makna menghabiskan waktu yang mana makna

tersebut tidak ada pada verba *riyousuru* sehingga kalimat (15a) dan (15b) tidak dapat saling menggantikan.

3.4.3 Substitusi antara Verba *Mochiiru* dan *Riyousuru*

Berikut ini akan disajikan hasil analisis substitusi antara verba *mochiiru* dan *riyousuru* yang dapat saling menggantikan (bersubstitusi) satu sama lain, yaitu :

(22a) 駆虫には、民間薬としてはザクロの樹皮や根などを用いました。 (O)

(www.yomiuri.co.jp, 2010/05/17)

Kuchuu /niwa /minkan /yaku /toshite /wa /zakuro /no /juhi /ya
 Cacingan /par /bidang sipil /obat /par /par /delima /par /kulit pohon /par
 /ne /nado /wo /mochiimashita.
 /akar /dan lain-lain /par /menggunakan.

‘Penyakit cacingan (dapat diobati) dengan menggunakan kulit pohon delima, akar, dan lain-lain sebagai obat-obatan tradisional.’

(22b) 駆虫には、民間薬としてはザクロの樹皮や根などを利用しました。 (O)

Verba *mochiiru* pada kalimat (22a) disubstitusikan dengan verba *riyousuru* seperti pada kalimat (22b) hasilnya dapat berterima. Hal tersebut karena secara semantis, kalimat (16a) memiliki makna memanfaatkan sesuatu untuk suatu hal dan verba *riyousuru* juga memiliki makna menggunakan sesuatu supaya berguna atau bermanfaat. Kemudian hal yang digunakan merupakan suatu hal yang baik juga sehingga kalimat (22a) dan (22b) dapat saling menggantikan dalam kalimat. Selain itu, nuansa yang dirasakan juga sama-sama terkesan formal.

(24a) 傘を広げたような葉の姿を生かすため、広めのガラス皿を用いました。 (O)

(www.yomiuri.co.jp, 2015/12/29)

Kasa /wo /hirogeta /youna /ha /no /sugata /wo /ikasu

Payung /par /memperluas /seperti /daun /par /rupa /par /menghidupkan kembali

/tame /hirome /no /garasu /sara /wo /mochiimashita.

/untuk /perluasan /par /kaca /piring /par /menggunakan.

‘(Saya) menggunakan piring kaca yang lebar untuk menghidupkan kembali rupa dari daunnya seolah-olah seperti membuka payung.’

(24b) 傘を広げたような葉の姿を生かすため、広めのガラス皿を利用しました。

(O)

Verba *mochiiru* pada kalimat (24a) disubstitusikan dengan verba *riyosuru* seperti pada kalimat (24b) hasilnya dapat berterima. Hal tersebut karena secara semantis, kalimat (24a) memiliki makna memanfaatkan sesuatu untuk suatu hal dan makna tersebut juga dimiliki oleh verba *riyosuru*. Kemudian hal yang digunakan merupakan suatu hal yang baik juga sehingga kalimat (24a) dan (24b) dapat saling menggantikan dalam kalimat. Kemudian apabila kalimat (24a) digantikan dengan kalimat (24b) nuansa yang terasa juga tidak berubah.

(29a) 会社は商品開発に新人を多数用いた。

(O)

(http://ejje.weblio.jp)

Kaisha /wa /shouhin /kaihatsu /ni /shinjin /wo
Perusahaan /par /barang /pengembangan /par /pendatang baru /par

/tasuu /mochiita.

/mayoritas /menggunakan.

‘Perusahaan itu sebagian besar mempekerjakan pendatang baru untuk pengembangan barang dagangannya.’

(29b) 会社は商品開発に新人を多数利用した。

(O)

Verba *tsukau* pada kalimat (29a) disubstitusikan dengan verba *riyousuru* seperti pada kalimat (29b) hasilnya dapat berterima. Hal tersebut karena secara semantis, kalimat (29a) memiliki makna mempekerjakan orang untuk suatu hal dan *riyousuru* juga dapat digunakan demikian sehingga kalimat (29a) dan (29b) dapat saling menggantikan. Selain itu, nuansa yang muncul terkesan menjadi lebih santai.

3.5 Rekapitulasi Persamaan dan Perbedaan Verba *Tsukau*, *Mochiiru*, dan *Riyousuru*

Berdasarkan hasil analisis makna dan substitusi di atas, diketahui bahwa verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* memiliki persamaan dan perbedaan. Untuk lebih memudahkan dalam memahami persamaan dan perbedaannya, berikut ini akan disajikan hasil analisisnya dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Makna Verba *Tsukau*, *Mochiiru*, dan *Riyousuru*

No.	Makna	<i>Tsukau</i>	<i>Mochiiru</i>	<i>Riyousuru</i>
1.	Memanfaatkan, memfungsikan benda atau barang untuk suatu hal	O	O	O
2.	Mempekerjakan orang untuk suatu hal	O	O	O
3.	Memberikan peranan kepada benda untuk melakukan peranannya	O	O	O
4.	Menggunakan bahasa, keterampilan, keahlian, dan sebagainya	O	O	O
5.	Menghabiskan uang atau waktu	O	X	X
6.	Mempergunakan suatu cara	O	O	O
7.	Menyatakan suatu ungkapan idiomatik	O	X	X

8.	Memfaatkan pikiran, pendapat, atau cara yang baik	O	O	O
9.	Menggunakan dengan cara yang berbeda dari maksud semula (khusus dengan cara yang tidak jujur, untuk keuntungan pribadi)	O	X	O

Keterangan :

O : Bisa

X : Tidak bisa

Berikut ini penggunaan verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* dari hasil analisis penulis.

Tabel 2. Penggunaan Verba *Tsukau*, *Mochiiru*, dan *Riyousuru*

No.	Penggunaan	<i>Tsukau</i>	<i>Mochiiru</i>	<i>Riyousuru</i>
1.	Bahasa resmi (formal)	Δ	O	O
2.	Bahasa santai (informal)	O	Δ	O
3.	Ragam tulisan	O	O	O
4.	Ragam lisan	O	Δ	O

Keterangan :

O : Ya

Δ : Jarang

Berdasarkan hasil analisis dari kedua tabel di atas, disimpulkan bahwa verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan ketiga verba tersebut adalah sama-sama dapat menyatakan makna

memanfaatkan atau memfungsikan benda atau barang untuk suatu hal, mempekerjakan orang untuk suatu hal, dan menggunakan bahasa, keterampilan, atau keahlian, serta mempergunakan suatu cara. Selain itu, dilihat dari penggunaannya, ketiga verba tersebut sama-sama dapat digunakan dalam ragam tulisan. Sedangkan perbedaan ketiga verba tersebut adalah verba *tsukau* dapat mencakup seluruh makna, sedangkan verba *mochiiru* dan *riyousuru* dapat mencakup sebagian makna saja. Kemudian dilihat dari penggunaannya, verba *tsukau* jarang digunakan dalam bahasa resmi atau formal, verba *mochiiru* jarang digunakan dalam bahasa santai atau informal dan ragam lisan, dan verba *riyousuru* dapat mencakup semua penggunaan.

Dari hasil analisis persamaan dan perbedaan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* memiliki relasi makna yaitu sinonim. Jenis sinonim yang dimiliki ketiga verba tersebut yaitu sinonim sempurna tantotal karena ketiga verba tersebut tidak dapat saling menggantikan dalam semua konteks kalimat.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis memperoleh simpulan sebagai berikut :

1. *Tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* termasuk dalam kategori verba. *Tsukau* memiliki makna memanfaatkan atau memfungsikan benda atau barang untuk suatu hal, mempekerjakan orang untuk suatu hal, memberikan peranan kepada orang atau benda untuk melakukan suatu peranan, menggunakan bahasa, keterampilan, atau keahlian, menghabiskan uang atau waktu, mempergunakan suatu cara, dan menyatakan suatu ungkapan idiomatik. *Mochiiru* memiliki makna memanfaatkan sesuatu untuk suatu hal, memanfaatkan pikiran, pendapat, atau cara, serta mempekerjakan orang untuk suatu hal. *Riyousuru* memiliki makna menggunakan sesuatu supaya berguna atau bermanfaat dan menggunakan sesuatu dengan cara yang berbeda dari maksud semula dalam arti dengan cara yang tidak jujur dan untuk keuntungan pribadi.
2. Berdasarkan hasil analisis substitusi diperoleh persamaan dan perbedaan antara *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru*. Persamaan ketiganya adalah sama-sama dapat memiliki makna memanfaatkan atau memfungsikan benda atau barang untuk suatu hal, mempekerjakan orang untuk suatu hal, memberikan peranan kepada orang atau benda untuk melakukan suatu peranan, menggunakan bahasa, keterampilan, atau keahlian, dan mempergunakan suatu

cara serta memanfaatkan pikiran, pendapat, atau cara yang baik. Adanya persamaan yang dimiliki ketiga verba tersebut menunjukkan ketiganya dapat saling menggantikan (bersubstitusi) satu sama lain. Sedangkan perbedaan ketiganya adalah *tsukau* memiliki makna menghabiskan uang atau waktu, dan menyatakan suatu ungkapan idiomatik, yang tidak ada maknanya pada *mochiiru* dan *riyousuru*. Selain itu, *tsukau* digunakan untuk suatu cara yang umum dalam arti melakukan sesuatu sebagai suatu cara yang baik maupun tidak baik, sedangkan *mochiiru* digunakan untuk melakukan suatu cara yang baik saja, dan *riyousuru* digunakan untuk suatu cara yang baik maupun tidak baik namun cara yang tidak baik dalam arti menggunakan sesuatu dengan cara yang tidak jujur dan untuk keuntungan pribadi ini penggunaannya jarang digunakan dan lebih sering digunakan untuk melakukan suatu cara yang baik. Adanya perbedaan yang dimiliki ketiga verba tersebut menunjukkan ketiganya tidak dapat saling menggantikan (bersubstitusi) satu sama lain.

- 1) Verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* sama-sama dapat menerangkan penggunaan nomina abstrak dan nomina konkret.
- 2) Relasi makna yang dimiliki verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* adalah sinonim.
- 3) Jenis sinonim yang dimiliki verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru* sesuai dengan teori Akimoto (2002: 112) adalah antara verba *tsukau* dan *mochiiru* termasuk jenis sinonim *housetsu kankei* dimana *mochiiru* memiliki cakupan makna yang lebih sempit dari *tsukau*. Kemudian antara

tsukau dan *riyousuru* juga termasuk jenis sinonim *housetsu kankei* dimana *riyousuru* memiliki cakupan makna yang lebih sempit dari *tsukau*. Sedangkan *mochiiru* dan *riyousuru* termasuk jenis sinonim *Jisateki tokuchou* dimana *mochiiru* memiliki kemiripan makna namun memiliki sedikit perbedaan dalam penggunaan dengan *riyousuru*. Ketiga verba tersebut memiliki hubungan kesinoniman yang sangat tinggi.

1.2 Saran

Melalui penelitian ini diharapkan bagi pembelajar bahasa Jepang yang ingin mengambil tema tentang relasi makna salah satunya sinonim terutama mengenai verba *tsukau*, *mochiiru*, dan *riyousuru*, untuk dapat meneliti verba lainnya yang bersinonim dengan ketiga verba tersebut seperti *shiyousuru* dan sebagainya sehingga dapat dijadikan penelitian selanjutnya untuk diteliti secara lebih mendalam.

要旨

本論文で筆者は日本語の動詞 「使う」「用いる」「利用する」の意味関係について書いた。このテーマを選んだ理由は、動詞「使う」、「用いる」、「利用する」はインドネシア語に訳したらは同じ意味になるが、それぞれどのように使うか知りたいからである。

この研究の目的は動詞「使う」、「用いる」、「利用する」の意味を理解して、またその意味関係を述べることである。本論文は「DESKRIPTIF」法に従って、「KUALITATIF」の研究方法を用いた。利用したデータは雑誌 「オレンジページ」、「朝日新聞デジタル」、「読売新聞」、「<http://ejje.weblio.jp>」、「www.alc.co.jp」、「www.aozora.gr.jp」から採取された。本論文の順番は次の通りである。まずデータを収集し、適切なデータを選び、そして意味によってデータを分析した。最後に動詞「使う」、「用いる」、「利用する」が同じ文章に置き換えられるかを知るために、「TEKNIK GANTI」を使う。

分析した結果、次のことが分かった。動詞「使う」の意味は、次の通りである。

1. ある事のために物を働かせたり、役立たせる。

例文：スマートフォンを使って多彩な音楽を楽しめる。

(Asahi Shinbun, 2016/09/20)

スマートフォンは「スマートフォン利用者に」多彩な音楽を楽しめるために役立てることを表す。

2. ある事のために人に仕事をさせる。

例文：人を使って急いで仕上げる。

(<http://ejje.weblio.jp>)

上記の文では話し手が仕事を仕上げるために他人に仕事を手伝わせることを表す。

3. 人や物などにある役割を与えて、その役割を果たさせる。

例文：著作物は、お金儲けの材料として使えます。

(<http://www.aozora.gr.jp/aozora-manual/>)

話し手の著作物はお金儲けの材料として役割を与える。

4. 技、芸、言語などをあやつる。

例文：スタッフは全員、お店では手話を使います。

(Asahi Shinbun, 2016/05/06)

すべてのスタッフはコミュニケーションのために手話を使っていることを表す。

5. 金、時間を費やす。

例文：彼はもっぱら本を買うためにだけ金を使う。

(<http://ejje.weblio.jp>)

彼にもっぱら本を買うためにお金を費やすことを表す。

6. 方法としてあることをする。

例文：その国では賄賂を使う習わしだ。

(<http://ejje.weblio.jp>)

その国にはある方法で賄賂を使う習慣があることを表す。

7. 慣用的な言い方。

例文：選挙の記事はデータや決まりごとが多く、点検にも気を使います。

(Asahi Shinbun, 2016/07/25)

慣用的「気を使う」は注意するという意味を表す。

動詞「用いる」の意味は、次の通りである。

1. あることを行うために何かを使う、または、あるものを何かの役に立てる。

例文：駆虫には、民間薬としてはザクロの樹皮や根などを用いました。

(www.yomiuri.co.jp, 2010/05/17)

上記の文ではザクロの樹皮や根などは駆虫を治すために役立てることを表す。

2. 考え、意見、方法を役に立てる。

例文：該技術は、言語談話モデルのような、談話分析の理論を用いる。
(<http://ejje.weblio.jp>)

上記の文では話し手が談話分析の理論を該技術に役立てることを表す。

3. 人を仕事につかせる。

例文：：政府では外国人を用いなくなった。

(<http://ejje.weblio.jp>)

上記の文で、その政府では外国人を仕事に使わなくなったことを表す。

動詞「利用する」の意味は、次の通りである。

1. 役立てるように、使うこと。

例文：市民らから譲り受けた食用廃油を発電に利用する。

(www.yomiuri.co.jp, 2016/11/05)

話し手は発電に市民らから食用廃油を役立てることを表す。

2. 「自分の利益になるように正直ではない方法」最初の目的から違う方法を使う。

例文：公務員が職務を利用して賄賂を受け取る罪例文帳に追加。

(<http://ejje.weblio.jp>)

上記の文では公務員に自分の利益のために職務を使う。

次は分析の結果が「GANTI」をとというテクニックを用いた：

(1a) スマートフォンを使って多彩な音楽を楽しめる。 (O)

(1b) スマートフォンを用いて多彩な音楽を楽しめる。 (O)

(Asahi Shinbun, 2016/09/20)

(2a) 彼はもっぱら本を買うためにだけ金を使う。 (O)

(2b) 彼はもっぱら本を買うためにだけ金を用いる。 (X)

(www.yomiuri.co.jp, 2016/02/22)

(3a) この人を使ってご覧なかなか間に合うから。 (O)

(3b) この人を利用して覧なかなか間に合うから。 (O)

(<http://ejje.weblio.jp>)

- (4a) 私はこの時間を有益に使う。 (O)
(4b) 私はこの時間を有益に利用する。 (X)
(<http://ejje.weblio.jp>)

- (5a) 駆虫には、民間薬としてはザクロの樹皮や根などを用いました。
(O)
(5b) 駆虫には、民間薬としてはザクロの樹皮や根などを利用しま (O)
した。

(www.yomiuri.co.jp, 2010/05/17)

(1a)、(3a)、(5a)の「使う」「用いる」「利用する」の同じ意味のところは「ある事のために物を働かせたり、役立たせる」である。そのため、意味が似ているのでお互いに置換できる。ところが、(2a)と(4a)の意味は「お金、時間を費やす」である。「用いる」と「利用する」にはその意味がないのでお互いに置き換えられないわけである。

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fina. 2009. *Analisis Penggunaan Verba Tsukau dan Verba Mochiiru Yang Berarti Menggunakan dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Aminuddin.2003. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hapsari, Siti. 2014. *Analisis Perbedaan Fungsi dan Makna Verba Tsukau dan Mochiiru dalam Majalah Nipponia*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Iori, Isao. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Japan : 3A Network.
- Kesumo, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Koizumi, Tamotsu et.al. 1989. *Nihongo Kihon Doushi Yohou Jiten*. Japan
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Kabushikikaisha aruku.
- Morita dkk. 1962. *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yoore Jiten*. Japan :
Bunkachoo.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Nomoto, Kikuo. 1988. *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar. Kokuritsu
Kokugo Kenkyuusho*.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta:
Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar
Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta
Wacana University Press
- Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi : Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung:
Humaniora.
- Tarou, Ishizusou. 2012. *Orenji Peeji*. Japan
- <http://www.kbbi.web.id>
- <http://www.asahi.com>
- <http://www.yomiuri.co.jp>
- <http://www.weblio.jp>

<http://www.alc.co.jp>

<http://www.aozora.gr.jp>

LAMPIRAN

Data Verba *Tsukau*, *Mochiiru*, dan *Riyousuru*

No.	Kalimat	Sumber
1.	スマートフォンを <u>使って</u> 多彩な音楽を楽しめる。	www.asahi.com
2.	レストランでは、ナイフとフォークを <u>使って</u> 食べるのが基本。	Majalah <i>Orenji Peeji</i>
3.	制作した作品は一眼レフカメラを <u>使い</u> 撮影します。	www.asahi.com
4.	人を <u>使って</u> 急いで仕上げる。	http://ejje.weblio.jp
5.	この人を使ってご覧なかなか間に合うから	http://ejje.weblio.jp
6.	新製品ラインの宣伝に芸能人を <u>使う</u> 。	www.alc.co.jp
7.	著作物は、お金儲けの材料として <u>使えます</u> 。	http://www.aozora.gr.jp
8.	思いつく限りの方法を試し、約1年後、ルテニウムという希少金属の化合物を触媒として <u>使う</u> 方法を発見した。	www.yomiuri.co.jp
9.	実はこれ、八尾市特産の枝豆を味	www.asahi.com

	付けに <u>使った</u> ポップコーン。	
10.	スタッフは全員、お店では手話を <u>使います</u> 。	www.asahi.com
11.	英語を <u>使った</u> 簡単なゲームを行う班も。	http://ejje.weblio.jp
12.	私はいろいろな魔法を <u>使う</u> ことができる。	www.alc.co.jp
13.	昔は子どもでも公衆電話で電話をかけたり、切符を買って電車に乗ったりと、お金を <u>使う</u> 場面がありました。	www.yomiuri.co.jp
14.	彼はもっぱら本を買うためにだけ金を <u>使う</u> 。	http://ejje.weblio.jp
15.	私はこの時間を有益に <u>使う</u> 。	http://ejje.weblio.jp
16.	その国では賄賂を <u>使う</u> 習わした。	http://ejje.weblio.jp
17.	「なんで？」という言葉 <u>を使う</u> と詰問や尋問になります。	www.asahi.com
18.	女流作家はむずかしい言葉 <u>を使う</u> ことが好きだ。	http://ejje.weblio.jp

19	選挙の記事はデータや決まりごとが多く、点検にも <u>気を使います</u> 。	www.asahi.com
20.	巻き返しのため、トランプは <u>あの手この手を使う</u> 。	www.asahi.com
21.	その生徒は時々 <u>仮病を使う</u> 。	http://ejje.weblio.jp
22.	駆虫には、民間薬としてはザクロの樹皮や根などを <u>用いました</u> 。	www.yomiuri.co.jp
23.	博多人形師グループ「白彫会」(29)が、人形と同じ素材と技法を <u>用いて</u> 制作した。	www.yomiuri.co.jp
24.	傘を広げたような葉の姿を生かすため、広めのガラス皿を <u>用いました</u> 。	www.yomiuri.co.jp
25	該技術は、言語談話モデルのような、談話分析の理論を <u>用いる</u> 。	http://ejje.weblio.jp
26.	テレビを用いた音声-画像通信方法及び該方法を <u>用いる</u> テレビ。	http://ejje.weblio.jp
27.	たいがいの先生が新教授法を <u>用いている</u> 。	http://ejje.weblio.jp

28.	政府では外国人を <u>用い</u> なくなった。	http://ejje.weblio.jp
29.	会社は商品開発に新人を多数 <u>用</u> いた。	http://ejje.weblio.jp
30.	市民らから譲り受けた食用廃油を 発電に <u>利用</u> する。	www.yomiuri.co.jp
31.	就寝時には腹巻きを <u>利用</u> するとい う。	www.yomiuri.co.jp
32.	一般の愛好家の中にも、愛車をベ ースキャンプとして <u>利用</u> しながら ボランティア活動をしている方々 もいらっしゃいます。	www.asahi.com
33.	最大限に首相という権力を <u>利用</u> し、自 己の保身の為に利用するキツネのよう にずる賢い首相に見えてくる。	http://ejje.weblio.jp
34.	公務員が職務を <u>利用</u> して賄賂を受け取 る罪 例文帳に追加。	http://ejje.weblio.jp

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Feby Alexander

NIM : 13050112140074

Alamat : Jl.Tomik Jalaksana no. 6 Kuningan, Jawa Barat

Nama Orang Tua : Efendi (Ayah)

Farida (Ibu)

Nomor Telepon : 089501838889

Riwayat Pendidikan :

1. 2000-2006 : SD Negeri 1 Jalaksana
2. 2006-2009 : SMP Negeri 1 Jalaksana
3. 2009-2012 : SMA Negeri 1 Kuningan
4. 2012-2017 : S1 Sastra Jepang FIB Universitas Diponegoro Semarang

Pengalaman Organisasi :

1. 2013-2014 : Eksekutif Muda Dep. Ekonomi dan Bisnis BEM FIB Undip
2. 2013-2015 : Anggota DVG (Dimas Volunteer Group) FIB Undip
3. 2014 : Ketua Acara Sharing with IIWC
4. 2014-2015 : Anggota Departemen Public Relation and Information

Management AIESEC Undip